



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA TEMA HARGA DIRI
DI SDN PLALANGAN 02
JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh:
Tri Hadi Santoso
NIM 130210204060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA TEMA HARGA DIRI
DI SDN PLALANGAN 02
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

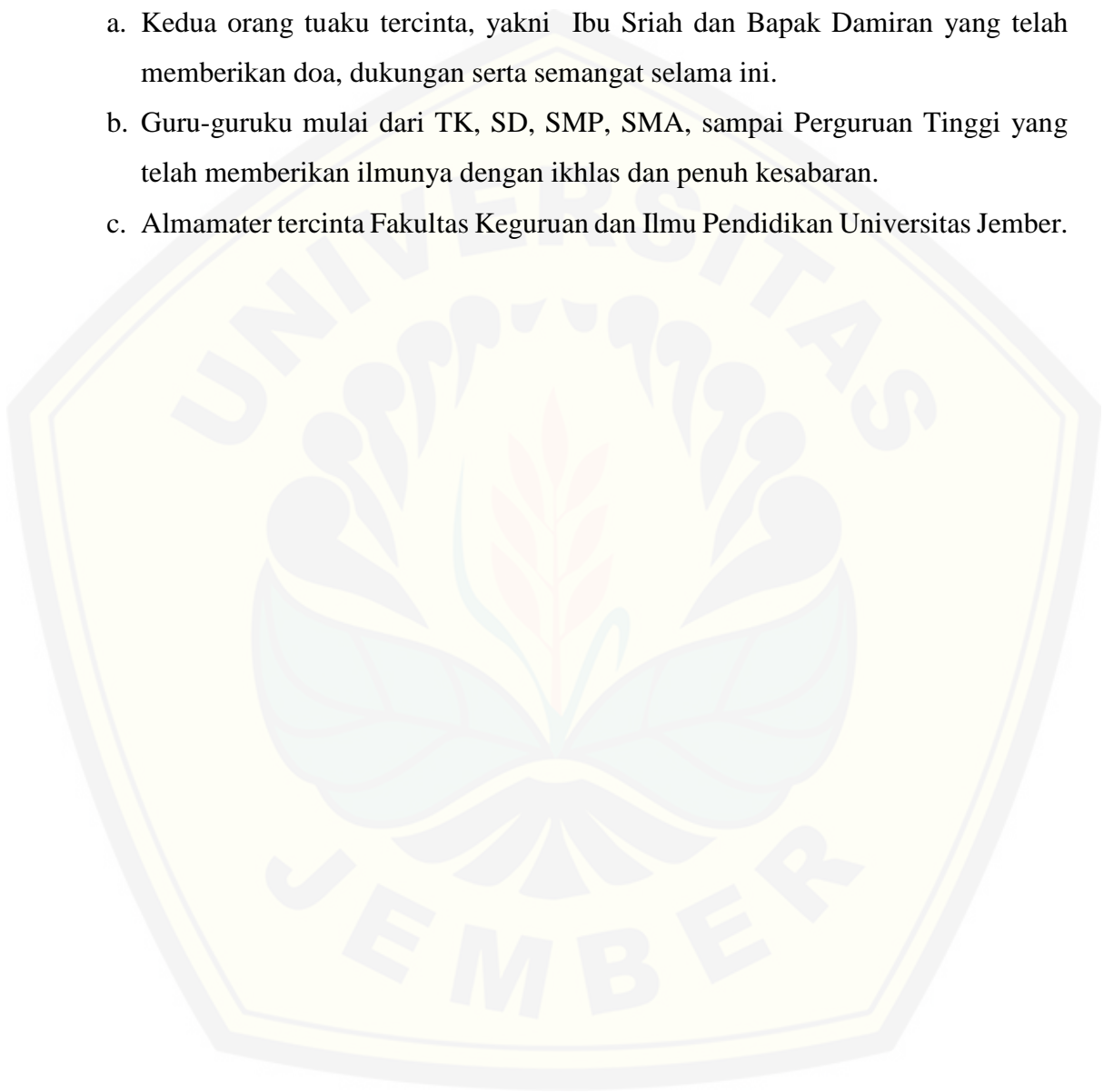
**Tri Hadi Santoso
NIM 130210204060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- a. Kedua orang tuaku tercinta, yakni Ibu SriaH dan Bapak Damiran yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat selama ini.
- b. Guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
- c. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Kejarlah kebijaksanaan dengan penuh hormat dan kerendahan hati, dengan cara bertanya-tanya dan dengan pelajaran; orang yang bijaksana yang dapat melihat kebenaran akan memberi petunjuk padamu di dalam pengetahuan itu. (Bhagawad Gita IV, 34)¹



¹Departemen Agama RI. 1967. Bhagawad Gita. Denpasar: Parisadha Hindu Dharma Indonesia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Hadi Santoso

NIM : 130210204060

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2017

Yang menyatakan

Tri Hadi Santoso
130210204060

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA TEMA HARGA DIRI
DI SDN PLALANGAN 02
JEMBER**

Oleh
Tri Hadi Santoso
130210204060

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Rahayu, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA TEMA HARGA DIRI
DI SDN PLALANGAN 02
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Tri Hadi Santoso
NIM	: 130210204060
Angkatan Tahun	: 2013
Daerah asal	: Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 11 Juni 1994
Jurusan/ Program	: Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP. 19531226 198203 2 001

Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870721 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember” karya Tri Hadi Santoso telah diuji dan disahkan

pada :

hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Rahayu, M.Pd.

NIP. 19531226 198203 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870721 201404 1 001

Anggota I

Anggota II

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19770915 200501 2 001

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum.

NIP. 19540712 198003 1 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP: 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember; Tri Hadi Santoso, 130210204060; 2017: 66 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 45,31 (kriteria cukup aktif). Hasil analisis dokumen belajar siswa prasiklus, diketahui bahwa pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 45,83 (kriteria kurang baik). Hasil observasi dan wawancara terhadap guru, diperoleh bahwa model/metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup banyak seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, namun belum dapat mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Perlu adanya variasi model pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penerapan model pembelajaran ini menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar dan diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Plalangan 02 Jember. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan diketahui bahwa pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I sebesar 65,80 (kriteria aktif), sedangkan pada siklus II sebesar 79,34 (kriteria sangat aktif). Peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari prasiklus ke siklus I adalah sebesar 20,49, sedangkan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,54. Pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,42 (kriteria cukup baik), sedangkan pada siklus II sebesar 79,42 (kriteria baik). Peningkatan pencapaian skor rata-rata hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 21,59, sedangkan peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,00.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017. Saran bagi guru yaitu model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menerapkan variasi pembelajaran yang menyenangkan. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada guru-guru lain untuk dijadikan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Agustiningih, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dra. Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, serta Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Imam Muchtar S.H., M.Hum. selaku dosen pembahas dan Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangih pikiran demi sempurnanya skripsi ini;
7. Kepala Sekolah dan guru kels III SDN Plalangan 02 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
8. Kedua kakakku, yakni Heri Kuswanto dan Pitoyo Adi Sucipto yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Maret 2017

Penulis

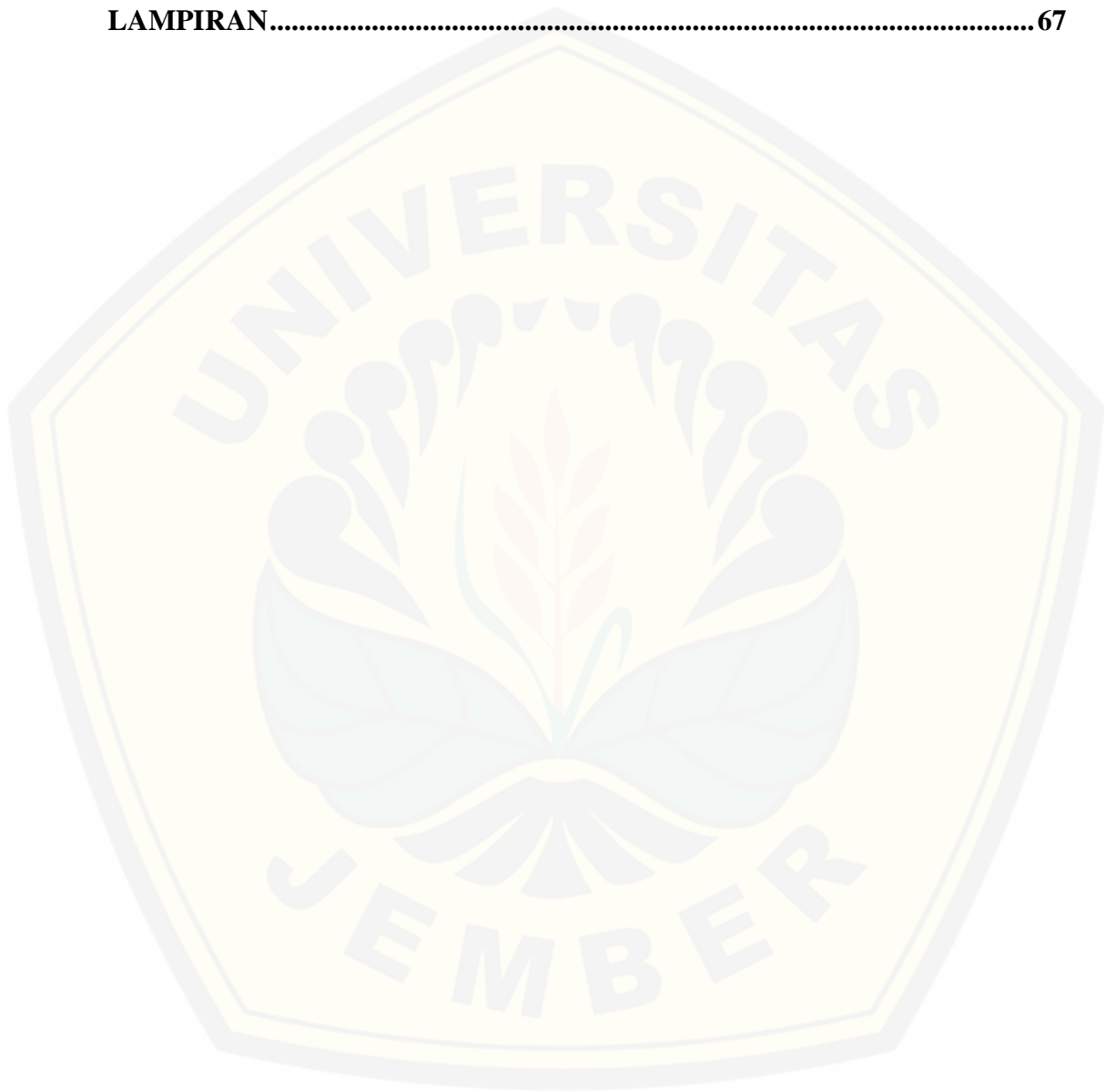


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Belajar dan Pembelajaran	6
2.2 Pembelajaran PKn SD	7
2.2.1 Hakikat Pembelajaran PKn SD	7
2.2.2 Pengertian Pembelajaran PKn SD	7
2.2.3 Tujuan Pembelajaran PKn SD	8
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	9
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif	9
2.5 Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match	12
2.5.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> ..	12

	Halaman
2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Make A Match</i>	13
2.6 Aktivitas Belajar Siswa	14
2.7 Hasil Belajar Siswa	16
2.7.1 Macam-Macam Hasil Belajar	16
2.8 Penelitian Terdahulu yang Terkait	18
2.9 Kerangka Berpikir	20
2.10 Hipotesis Tindakan	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	23
3.2 Definisi Operasional	23
3.3 Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	25
3.4.1 Tindakan Pendahuluan	25
3.4.2 Pelaksanaan Siklus I	26
3.4.3 Pelaksanaan Siklus II	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	33
4.1.2 Tindakan Pendahuluan	33
4.1.3 Pelaksanaan Siklus	36
4.2 Hasil Analisis Data	53
4.2.1 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa	53
4.2.2 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa	55
4.2.3 Hasil Wawancara	57
4.3 Temuan Penelitian	58
4.4 Pembahasan	58
BAB 5. PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62

	Halaman
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Patokan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	31
3.2 Patokan Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	32
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.2 Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus Per Indikator	34
4.3 Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	34
4.4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	35
4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Per Indikator.....	39
4.6 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	40
4.7 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus-Siklus I.....	41
4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	42
4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus-Siklus I.....	43
4.10 Aktivitas Belajar Siklus II Per Indikator	48
4.11 Aktivitas Belajar Siklus II.....	49
4.12 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I-Siklus II	50
4.13 Hasil Belajar Siklus II.....	51
4.14 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I-Siklus II.....	52
4.15 Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Per Kriteria Tiap Siklus	53
4.16 Pencapaian Skor Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus.....	54
4.17 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.....	55
4.18 Pencapaian Skor Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	56

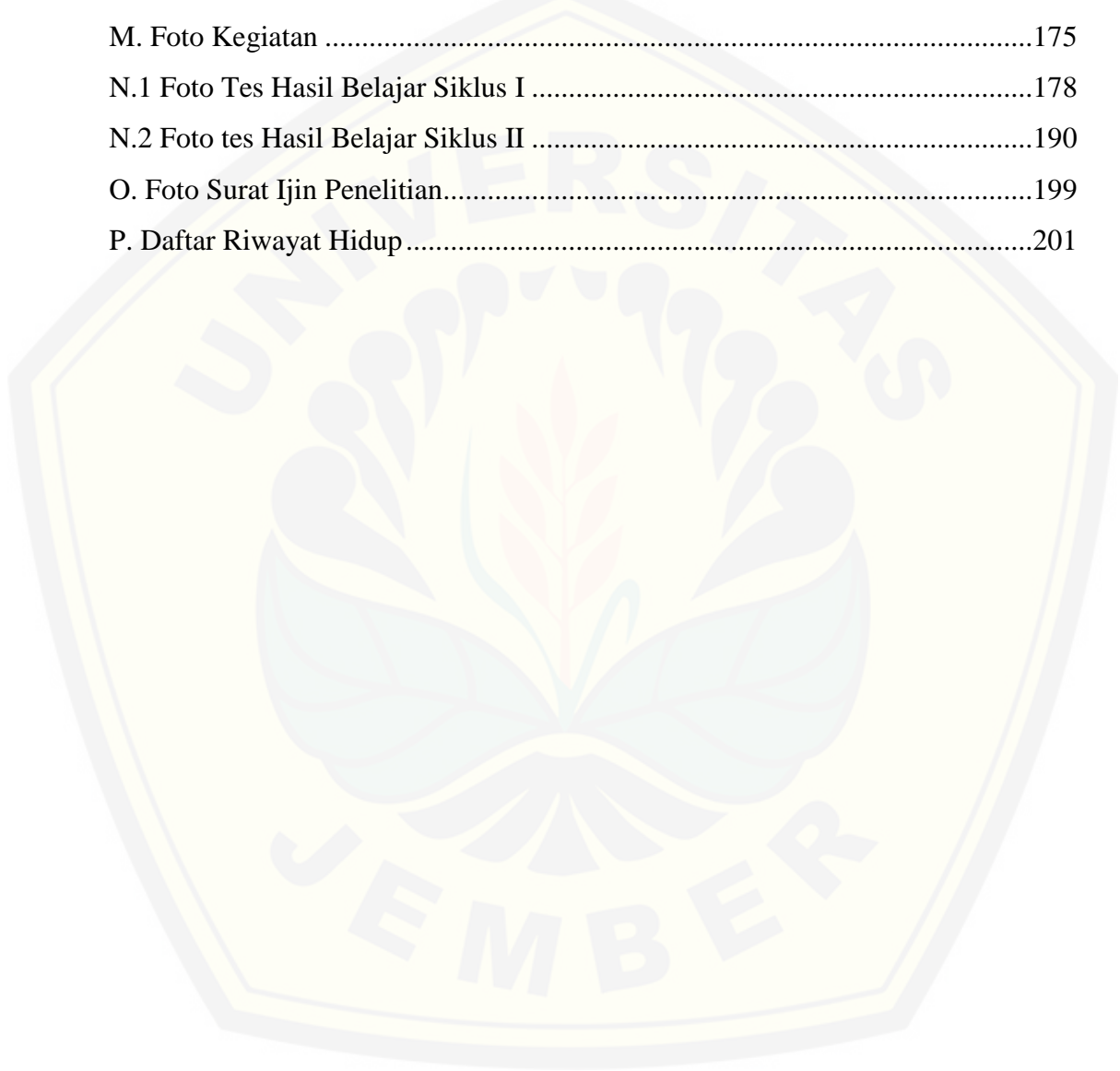
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	20
3.1 Model Penelitian	25
4.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	35
4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	36
4.3 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	41
4.4 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus-Siklus I.....	42
4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	43
4.6 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I.....	44
4.7 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	49
4.8 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	50
4.9 Diagram Hasil Belajar Siklus II	51
4.10 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	52
4.11 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Per Kriteria Tiap Siklus	54
4.12 Diagram Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus	55
4.13 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Per Kriteria Tiap Siklus	56
4.14 Diagram Perbandingan Skor Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	67
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	70
C. Daftar Nama Siswa.....	72
D. Daftar Pembagian Kelompok.....	73
E.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	74
E.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	76
F.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	78
F.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	82
F.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	86
G.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	92
G.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	94
G.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	96
H.1 Hasil Wawancara Guru Prasiklus.....	98
H.2 Hasil Wawancara Siswa Prasiklus	100
H.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan	102
H.4 Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan	103
I. Silabus Pembelajaran.....	105
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus	108
J.2 RPP Siklus I.....	112
J.3 RPP Siklus II	125
K.1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	140
K.2 Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	142
K.3 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	146
K.4 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	148
K.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	150
K.6 Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	152
K.7 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	155
K.8 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	157

	Halaman
L.1 Kartu <i>Make A Match</i> Siklus I Pertemuan 1	159
L.2 Kartu <i>Make A Match</i> Siklus I Pertemuan 2	163
L.3 Kartu <i>Make A Match</i> Siklus II Pertemuan 1	167
L.4 Kartu <i>Make A Match</i> Siklus II Pertemuan 2	171
M. Foto Kegiatan	175
N.1 Foto Tes Hasil Belajar Siklus I	178
N.2 Foto tes Hasil Belajar Siklus II	190
O. Foto Surat Ijin Penelitian.....	199
P. Daftar Riwayat Hidup	201



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang semakin maju dan bermutu di setiap jenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, tentu akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang juga akan ikut maju dan berkembang, sehingga dapat mendorong pembangunan di Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari pendidikan formal juga turut memberikan kontribusi dalam membangun SDM yang berkualitas. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, Undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Mata pelajaran PKn bertujuan agar: (1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi; (3)

berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006:271).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai siswa, karena dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa. Mata pelajaran PKn mengandung nilai-nilai luhur dan moral Pancasila dan UUD 1945, sehingga dalam pembelajarannya menuntut emosional, intelektual dan sosial. Nilai-nilai tersebut harapannya bukan hanya dipahami siswa, tetapi juga harus dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn pada intinya bukan hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan di masa mendatang. Pembelajaran PKn seharusnya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul sebagai jati diri dan acuan dalam berperilaku. PKn justru hanya menjadi pelajaran hafalan saja, yang tentu hanya mengacu pada kognitif (Susanto, 2013:230). Kondisi ini tentu tidak lepas dari peran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Plalangan 02 Jember, dalam pembelajaran guru sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan RPP dalam setiap pembelajaran sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Utama (2016) yang mengungkapkan bahwa guru harus membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran menjadi terarah dan kegiatannya tidak menyimpang dari yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn pada kelas III SDN 8 Plalangan 02 Jember, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum optimal. Guru dalam pembelajaran sudah menggunakan metode seperti ceramah,

tanya jawab maupun diskusi, namun metode ini masih belum dapat mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perlu adanya variasi dalam menerapkan model pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Masih besarnya peran guru sebagai sumber belajar (*teacher centered*) mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan membosankan, karena kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kurang mendapat perhatian. Siswa menjadi kurang terampil dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah, atau dengan kata lain mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan serta aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus, diperoleh bahwa pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember adalah sebesar 45,31 (tersaji di lampiran F.1). Aktivitas belajar siswa tersebut masuk ke dalam kriteria cukup aktif. Aktivitas belajar yang kurang optimal ini memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari daftar nilai tes hasil belajar prasiklus siswa. Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tes hasil belajar prasiklus dapat diketahui bahwa pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember secara klasikal adalah sebesar 45,83 (tersaji di lampiran G.1). Hasil belajar tersebut masuk ke dalam kriteria kurang baik.

Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, permasalahan akan diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan antusias, sehingga diharapkan pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat memacu siswa lebih semangat dalam belajar (Isjoni, 2012:15). Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, dapat meningkatkan kreativitas belajar, dapat menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan media yang dibuat guru (Huda, 2014:253).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017?
- b. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017;

- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna serta dapat dijadikan refleksi untuk terus meningkatkan prestasinya;
- b. bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dan kualitas pembelajaran;
- c. bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan menjadi alternatif menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- d. bagi peneliti sebagai calon pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif dalam menghadapi kesulitan yang mungkin dialami siswa selama proses pembelajaran;
- e. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dan motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian, antara lain: (1) belajar dan pembelajaran; (2) pembelajaran PKn SD; (3) pembelajaran kooperatif; (4) pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; (5) aktivitas belajar siswa; (6) hasil belajar siswa; (7) penelitian terdahulu yang terkait; (8) kerangka berpikir penelitian; dan (9) hipotesis tindakan.

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan hal yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar, diantaranya adalah menurut Gagne (dalam Susanto, 2013:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2015:12) belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain, sehingga terjadi perubahan dalam diri. Adapun Morgan (dalam Suprijono, 2015:3) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang definisi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan individu yang secara sadar dilakukan melalui aktivitas sehari-hari dan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran sering diidentikkan dengan kata “mengajar”, berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (Susanto, 2013:19). Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan, sehingga anak didik mau belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga ilmu pengetahuan serta keterampilan dapat diserap dengan maksimal.

2.2 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD

2.2.1 Hakikat Pembelajaran PKn SD

Menurut Cogan (dalam Susanto, 2013:224) istilah PKn apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing yang memiliki dua istilah yaitu:

- a. *civic education* diartikan sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat;
- b. *citizenship education* atau *education for citizenship* diartikan sebagai istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara yang seutuhnya.

Berdasarkan istilah tersebut, *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. PKn dirumuskan secara luas yang mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran PKn SD

Menurut Susanto (2013:227) pembelajaran PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang

berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Djahiri (dalam Susanto, 2013:228) mengemukakan setidaknya ada tiga alasan yang melandasi bahwa PKn harus diajarkan kepada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi peran (status), manusia bersifat multikompleks atau neopluratis, manusia memiliki kodrat ilahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik;
- b. setiap manusia memiliki integritas atau keterkaitan atau kepedulian akan sesuatu (bisa materil, imateril, kondisional atau waktu);
- c. manusia itu unik, dikarenakan memiliki multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran PKn SD

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD) adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Mata pelajaran PKn bertujuan agar (1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006: 271).

PKn sangat penting diajarkan di SD karena dapat mengembangkan nilai, moral, dan sikap siswa. PKn dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. PKn mengajarkan siswa bagaimana bertanggung jawab akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Menurut Susanto (2013:232) pentingnya PKn diajarkan di SD ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan

bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia untuk saling berkomunikasi, oleh karenanya siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Menurut Susanto (2013:241) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Susanto, 2013:245). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus terlaksana dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi akan semakin baik pula.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2012:15) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat memacu siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut Trianto (2011:43) pembelajaran kooperatif disusun sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan

pada kerjasama kelompok, di mana siswa belajar secara terarah untuk memaksimalkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menurut Ibrahim (dalam Isjoni, 2012:27) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu sebagai berikut:

a. hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dengan begitu hasil belajar siswa dapat dicapai siswa dengan maksimal.

b. penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja sama. Pembelajaran kooperatif akan membuat siswa belajar saling berinteraksi dan menghargai satu sama lain.

c. pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa untuk memiliki beberapa keterampilan sosial, seperti bekerja sama dan berkolaborasi.

Ada beberapa karakteristik mendasar dari pembelajaran kooperatif menurut Hartono (2013:103-106), yaitu sebagai berikut:

a. pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif lebih menonjolkan tim dibanding dengan keberhasilan individu. Sukses tidaknya sebuah pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tim mampu menghasilkan yang terbaik. Inilah yang menuntut siswa dalam sebuah kelompok saling mendukung, memberi motivasi, dan menambahkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. berdasarkan manajemen kooperatif

Sebagaimana ilmu manajemen pada umumnya, pembelajaran kooperatif juga memiliki perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol.

c. hasrat bekerja sama

Prinsip kerja sama dalam pembelajaran kooperatif menjadi keharusan. Setiap anggota kelompok harus mampu bekerja sama antara yang satu dengan yang

lain. Guru tidak hanya mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok, tetapi juga memberikan motivasi pada siswa agar mampu bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Jika terdapat siswa yang kurang mumpuni, maka siswa yang lebih paham harus membantu agar mereka mampu memahami dengan baik.

d. keterampilan bekerja sama

Tidak semua siswa mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan siswa lain. Ada siswa yang egois dan tak ingin berbagi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus mempunyai keterampilan untuk bekerja sama. Meskipun pada dasarnya siswa belum memiliki keterampilan, guru perlu mendorong dan memantau agar siswa mampu bekerja sama.

Menurut Roger dan David (dalam Suprijono, 2009:77) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, ada 5 unsur yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut:

a. *positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Pembelajaran kooperatif ingin membangun ketergantungan yang bersifat positif dan menjauhi ketergantungan yang bersifat negatif dalam sebuah kelompok. Setiap anggota mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas. Agar semua anggota bekerja secara efektif dan efisien, harus ada pembagian tugas yang harus dikerjakan dengan baik oleh masing-masing siswa. Pemberian tugas juga harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.

b. *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c. *face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Ciri interaksi promotif antara lain: (a) saling membantu secara efektif dan efisien; (b) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; (c) memprotes informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; (d) saling mengingatkan; (e)

saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi; (f) saling percaya; dan (g) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Untuk mengoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus: (1) saling mengenal dan mempercayai; (2) mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; (3) saling menerima dan saling mendukung; serta (4) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

Menurut Suprijono (2015:108-120) terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu diantaranya: (1) *jigsaw*; (2) *Think-Pair-Share*; (3) *numbered heads together*; (4) *group investigation*; (5) *two stay two stray*; (6) *make a match*; (7) *listening team*; (8) *inseide-outside-circle*; (9) tari bambu. Model-model tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Penelitian ini memilih salah satu dari model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *make a match*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember.

2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan, dimana siswa mendapat sebuah kartu (bisa kartu soal maupun kartu jawaban).

2.5.1 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda (2014:252) yaitu sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah;

- b. guru membentuk kelompok, setiap anggota kelompok diminta untuk saling berhadap-hadapan;
- c. guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya pada masing-masing kelompok. Setiap anggota mendapatkan satu kartu baik kartu soal atau kartu jawaban;
- d. guru menyampaikan kepada semua kelompok bahwa mereka harus saling bekerjasama mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang anggota lain dalam satu kelompok. Guru juga perlu menyampaikan batasan waktu maksimum yang diberikan kepada siswa;
- e. jika mereka sudah menemukan pasangan kartunya masing-masing, guru meminta setiap kelompok secara bergantian menempelkan pada papan yang sudah disediakan. Guru mencatat kelompok yang sudah berhasil menemukan pasangannya dengan benar pada kertas yang sudah dipersiapkan;
- f. kelompok lain yang belum mendapat giliran maju diminta memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah jawaban pasangan itu cocok atau tidak;
- g. guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi;
- h. guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut, siswa memang dituntut aktif dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat saling bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka mendapatkan temuan-temuan baru mengenai jawaban dari tugas mereka.

2.5.2 Kelebihan dan kekurangan *make a match*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda (2014:253) yaitu sebagai berikut:

- a. dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa;
- b. metode ini menyenangkan, karena ada unsur permainan;
- c. meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;

- d. efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
- e. efektif untuk melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda (2014:253) yaitu sebagai berikut:

- a. jika tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
- b. pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;
- c. jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan;
- d. guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu;
- e. menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

Untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, kelompok-kelompok belajar yang dibentuk guru harus heterogen. Pembentukan kelompok harus disesuaikan dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademis siswa. Pembentukan kelompok dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna. Adapun untuk kelemahannya yaitu membutuhkan persiapan waktu yang lama dan pengelolaan kelas yang optimal.

2.6 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas adalah keaktifan, kegiatan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik itu fisik maupun non fisik merupakan aktivitas. Sardiman (2006:95) menyatakan perlunya aktivitas dalam belajar, dikarenakan pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar disini ditekankan pada aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2011:171) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan siswa belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Penggunaan aktivitas dalam pembelajaran besar manfaatnya dikarenakan para siswa dengan minatnya sendiri mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam proses pembelajaran siswa memang dituntut untuk lebih aktif melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Aktivitas belajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang melakukan aktivitas/ berbuat sesuatu, dia akan sambil berpikir. Siswa tidak akan berpikir jika ia tidak berbuat. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Adanya aktivitas belajar akan membuat proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal.

Diedrich (dalam Sardiman, 2006:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan lain-lain;
- b. *oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan lain-lain;
- c. *listening activities*, misalnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan lain-lain;
- d. *writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan lain-lain;
- e. *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan lain-lain;
- f. *motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak, dan lain-lain;

- g. *mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain-lain;
- h. *emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan lain-lain.

Pengklasifikasian aktivitas siswa seperti di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Beberapa aspek aktivitas pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. perhatian terhadap pelajaran (*emotional activity*);
- b. ketepatan dalam menemukan pasangan kartu yang dipegang (*motor activity*);
- c. mengajukan pertanyaan (*oral activity*);
- d. menjawab pertanyaan (*mental activity*);
- e. melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk (*listening activity*);
- f. mempresentasikan hasil diskusi (*mental activity*).

2.7 Hasil Belajar Siswa

Makna dari hasil belajar yaitu berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:6). Guru harus dapat mengukur hasil belajar siswa dengan jelas, karena hasil belajar merupakan penentu nilai belajar siswa.

2.7.1 Macam-macam hasil belajar

Anderson dan Krathwohl (dalam Madya, 2015:2-13) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi/ menilai, dan mencipta/ kreatifitas.

1) Mengingat

Mengingat merupakan kemampuan menyebutkan kembali informasi/ pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Tipe hasil belajar mengingat

termasuk kognitif yang paling rendah, namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi pemahaman.

2) Memahami

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu terendah/ pemahaman terjemahan (mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya), tingkat dua/ pemahaman penafsiran (menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik pokok dan yang bukan pokok), dan tingkat tertinggi/ pemahaman ekstrapolasi (seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya).

3) Menerapkan

Menerapkan merupakan kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu.

4) Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Melalui analisis, diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang terpadu, memahami prosesnya, memahami cara kerjanya, dan memahami sistematikanya.

5) Mengevaluasi

Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

6) Mencipta/ kreatifitas

Mencipta merupakan kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain), keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian ranah hasil belajar tersebut, ketiganya menjadi objek penilaian hasil belajar. Analisis dalam penelitian ini adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Ranah kognitif yang digunakan dalam bentuk tes hasil belajar meliputi C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), dan C4 (Menganalisis).

2.8 Penelitian Terdahulu yang Terkait

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2013) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 52,57 % pada siklus I menjadi 67,39 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 83,24% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 51,6 % pada siklus I menjadi 62,48% di siklus II dan menjadi 75,23% pada siklus III.

Penelitian dari Nawangwulan (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IVA SDN Kencong 02 Jember”. Aktivitas belajar siswa prasiklus sebesar 50% meningkat menjadi 68%

pada siklus I dan 82% pada siklus II. Hasil belajar siswa prasiklus sebesar 34% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan 97% pada siklus II.

Penelitian dari Daniyati (2010) dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Make A Match (Mencari Pasangan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas III SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 70,81% pada siklus I menjadi 86,40% pada siklus II.

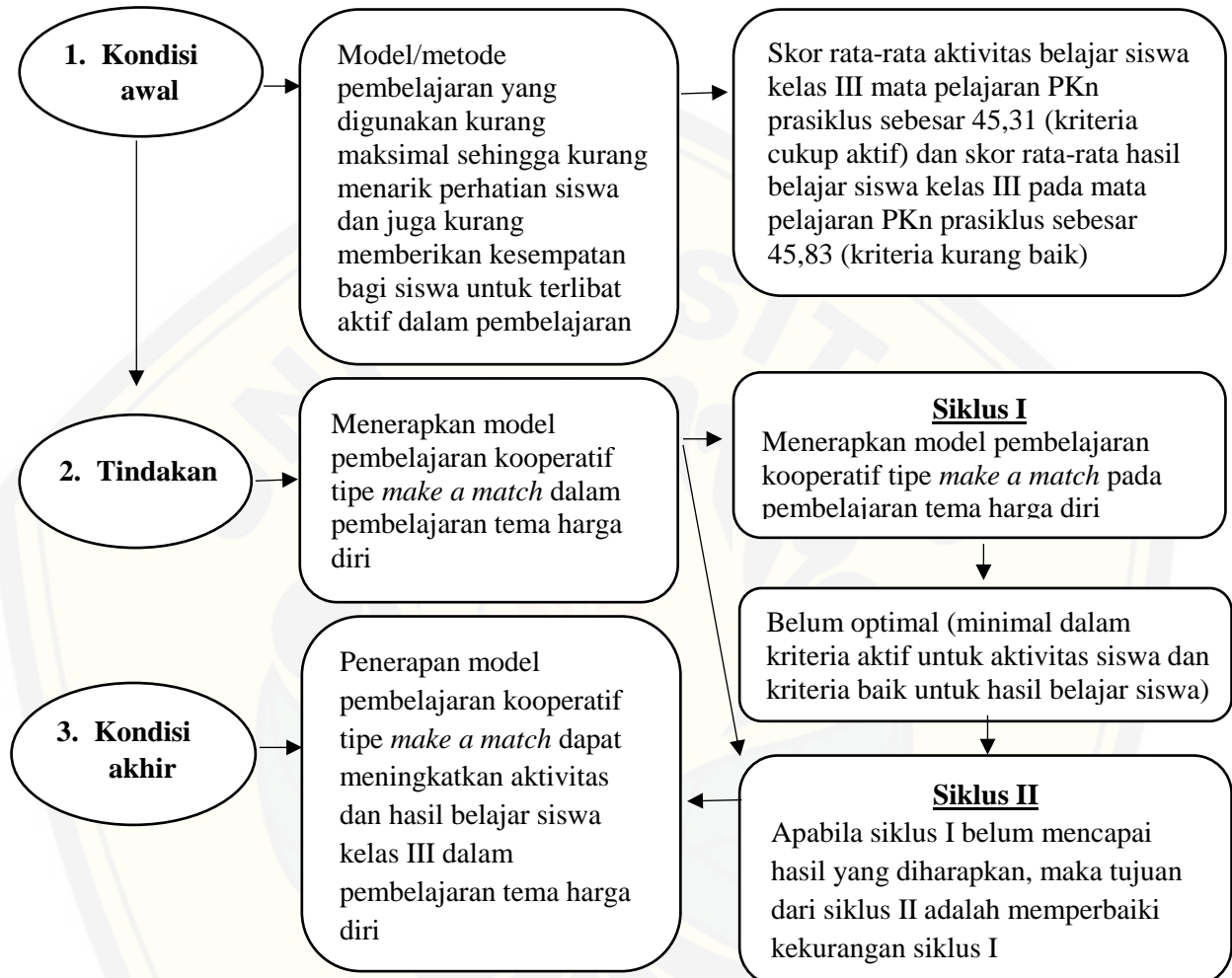
Penelitian dari Windia (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* di SDN Kaliwining 01 Jember”. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 67,08% pada siklus I menjadi 72,17% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 76,6% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II.

Penelitian dari Fibriantje (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* di SDN Wirowongso 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 ”. Persentase aktivitas hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 35,95% (kurang aktif), siklus I sebesar 53,25% (cukup aktif), dan siklus II mencapai 71,19% (aktif). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,31%, yaitu dari 56,25% (kurang baik) menjadi 61,56% (cukup baik), sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10% yaitu dari 61,56% menjadi 71,56% (baik).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang cukup tinggi, sehingga dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di SDN Plalangan 02 Jember. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan pada tema harga diriku dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi tersebut.

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Keterangan pada bagan tersebut adalah:

Pada kondisi awal, model, strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan kurang maksimal. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini membuat siswa kurang menarik dan kurang mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang kurang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, harus dilakukan tindakan, salah satunya dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema harga diri.

a. Siklus I

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi harga diri. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, di mana siswa nanti akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban. Para siswa kemudian harus mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Guru kemudian membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi berupa tes individu untuk mengetahui pemahaman yang didapat siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Siklus II

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan Siklus I, hanya saja disesuaikan dengan melihat hasil pembelajaran pada Siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat, maka siklus II tetap dilaksanakan sebagai pemantapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2.10 Hipotesis Tindakan

Masyud (2014:72) menyatakan bahwa hipotesis ialah suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Jadi dalam hal ini, hipotesis masih bersifat abstrak dan mengacu pada teori-teori dan konsep-konsep. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tema harga diri, maka aktivitas belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.
- b. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tema harga diri, maka hasil belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan pada waktu penelitian. Adapun metode penelitian yang dibahas yaitu meliputi: (1) tempat, waktu dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dilakukan di SDN Plalangan 02, Jember. Adapun pertimbangan yang mendasari penentuan tempat penelitian di SDN Plalangan 02 Jember adalah:

- a. adanya kesediaan sekolah untuk dilakukan penelitian ini;
- b. sekolah tersebut memenuhi syarat dilakukannya penelitian, yaitu adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran PKn rendah);

Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Subjek PTK ini menggunakan metode sampel yaitu seluruh siswa kelas III SDN Plalangan 02, Jember sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi atau kesalahan penafsiran, maka perlu adanya suatu definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

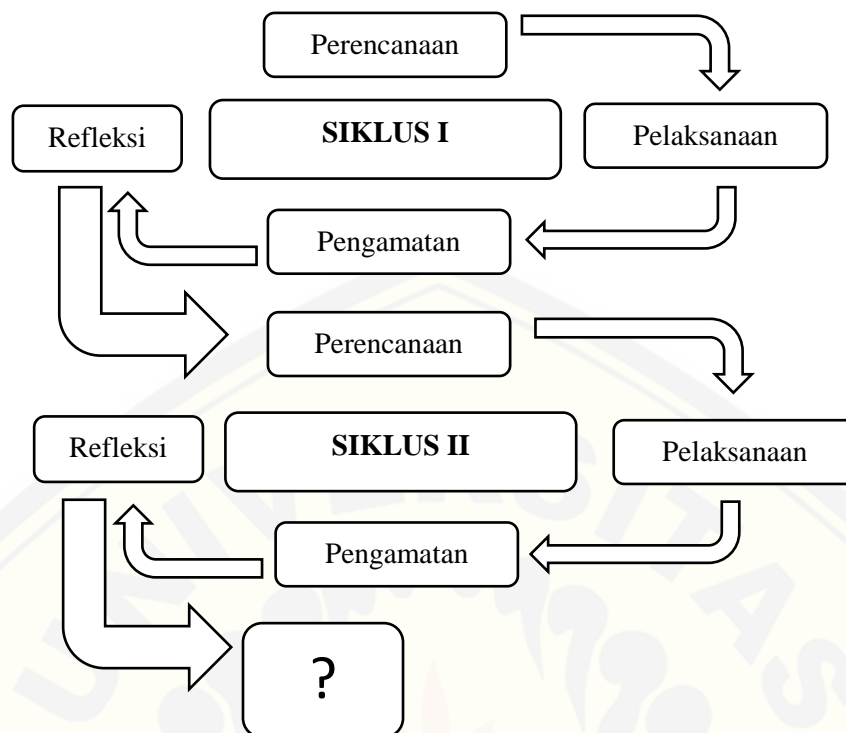
- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu pertanyaan/ kartu jawaban dalam model pembelajaran mencari pasangan

ini. Masing-masing siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang dalam kelompoknya.

- b. Aktivitas belajar merupakan tingkah laku siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang melibatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi: perhatian terhadap pelajaran (*emotional activity*), ketepatan dalam menemukan pasangan kartu yang dipegang (*motor activity*), mengajukan pertanyaan (*oral activity*), menjawab pertanyaan (*mental activity*), melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk (*listening activity*), dan mempresentasikan hasil diskusi (*mental activity*).
- c. Hasil belajar merupakan perubahan pengetahuan yang diperoleh dari skor tes objektif dan subjektif yang diberikan guru di akhir pembelajaran di setiap siklus pada pembelajaran tema harga diri dengan jenjang kemampuan C1 sampai C4.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian (Arikunto, 2009: 16)

Jika pada siklus I belum dicapai peningkatan belajar secara klasikal, maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Jika pada siklus I aktivitas dan hasil belajar sudah mencapai peningkatan secara klasikal, siklus II tetap dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Jika siklus II belum dicapai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal, maka dilakukan perbaikan sampai siklus ke-n.

3.4 Prosedur Penelitian

a. Tindakan pendahuluan

Tindakan pendahuluan ini dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II. Tindakan pendahuluan dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan, serta sebagai upaya memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan dalam tindakan pendahuluan ini sebagai berikut:

- 1) melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas;

- 2) melakukan wawancara dengan guru kelas III untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn;
- 3) memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan digunakan dalam penelitian;
- 4) membuat kesepakatan dengan guru kelas III mengenai materi yang akan diajarkan dan waktu yang akan digunakan selama penelitian;

b. Pelaksanaan Siklus I

- Perencanaan
 - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pertemuan I dan II digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Akhir Pertemuan 2, guru memberikan *post test* (tes akhir siklus I).
 - 2) Menyiapkan media berupa kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 3) Membuat soal yang akan digunakan sebagai tes berupa soal objektif dan soal subjektif dengan jenjang kemampuan C1 sampai C4.
 - 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman tes.
- Pelaksanaan tindakan
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap belajar.
 - b) Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - c) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa.
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak siswa membaca cerita pendek yang telah dipersiapkan secara bersama-sama.
- b) Guru menanyakan isi dari cerita tersebut
- c) Guru menjelaskan materi mengenai harga diri. .
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- e) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.
- f) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.
- g) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari kartu pasangannya dengan kartu yang dipegang dalam kelompoknya.
- h) Siswa menempelkan pasangan kartu yang cocok di papan tempel yang sudah disediakan.
- i) Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
- j) Kelompok yang belum mendapat giliran maju, memperhatikan dan menanggapi kelompok yang presentasi.
- k) Guru memberikan penghargaan pada kelompok.
- l) Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- m) Guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah dipelajari.

3) Kegiatan akhir

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari (mengomunikasikan).
- b) Guru memberikan pementapan konsep tentang materi harga diri.
- c) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan "apakah pelajaran hari ini menyenangkan?"
- d) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.
- e) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama

- Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Guru kelas III dibantu dengan teman sejawat (Agil Yudha dan Febri Riani) mengamati aktivitas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bentuk lembar observasi menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan membubuhkan tanda cek (√). Adapun aktivitas yang diamati yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menemukan pasangan kartu dengan tepat, melakukan diskusi dengan kelompoknya sesuai dengan petunjuk, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, observer juga mengamati kegiatan guru mengajar berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bentuk lembar observasi guru menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sendiri.

- Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil-hasil observasi, serta evaluasi siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I. Apabila pada siklus I siswa belum ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, maka hasil refleksi dapat digunakan untuk persiapan perbaikan siklus II.

c. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan/ belum maksimal. Langkah-langkahnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil refleksi pada siklus I.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Menurut Sudjana (2012:84), observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tujuan dilakukannya observasi selain untuk mengamati aktivitas siswa juga untuk mengamati berlangsungnya pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui observasi hal yang masih belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran dapat diperbaiki.

b. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak dikarenakan dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2011:30). Kelebihan wawancara ialah pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber, sehingga narasumber dapat mengungkapkan jawabannya secara lebih bebas dan mendalam. Menurut Sudjana (2012:67) ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yakni tahap awal pelaksanaan wawancara, penggunaan pertanyaan, dan pencatatan hasil wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Wawancara dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa dengan melakukan kontak langsung kepada guru dan siswa untuk mengetahui jawaban langsung dari objek yang diteliti.

c. Dokumen

Dokumen digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang nama siswa, jenis kelamin, dan hasil belajar prasiklus siswa. Data tersebut akan digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan siswa sebelum pelaksanaan *make a match*.

d. Tes

Masyud (2014:214) mengemukakan tes sebagai instrumen pengumpul data penelitian merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu, misalnya berkaitan dengan hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap), intelegensi (IQ), bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar dengan soal objektif dan subjektif dengan jenjang kemampuan C1 sampai C4. Tes dilakukan setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Soal tes yang dibuat mengacu pada kompetensi dasar (KD). Tujuan dilakukannya tes ini yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap cakupan materi yang telah disampaikan guru. Hasil tes belajar siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan mengetahui tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun data yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

P_a = Skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal (Hobri, 2007:166)

Tabel 3.1 Patokan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
Sangat Aktif	75-100
Aktif	50-74,99
Cukup Aktif	25-49,99
Kurang Aktif	0-24,99

(Yonny, dkk. 2010:175)

b. Hasil belajar siswa

Hasil Belajar Individu:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i = prestasi individu

srt = skor riil tercapai.

si = skor ideal yang dapat dicapai individu (Masyud, 2015: 284).

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa keseluruhan kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/kelompok

srt = skor riil tercapai kelas

si = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyud, 2015: 284).

Tabel 3.2 Patokan Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/ Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Masyud, 2015:67)

Penelitian ini dikatakan baik apabila hasil penelitian yang diperoleh minimal dalam kategori aktif untuk aktivitas siswa dan kategori baik untuk hasil belajar siswa secara klasikal.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

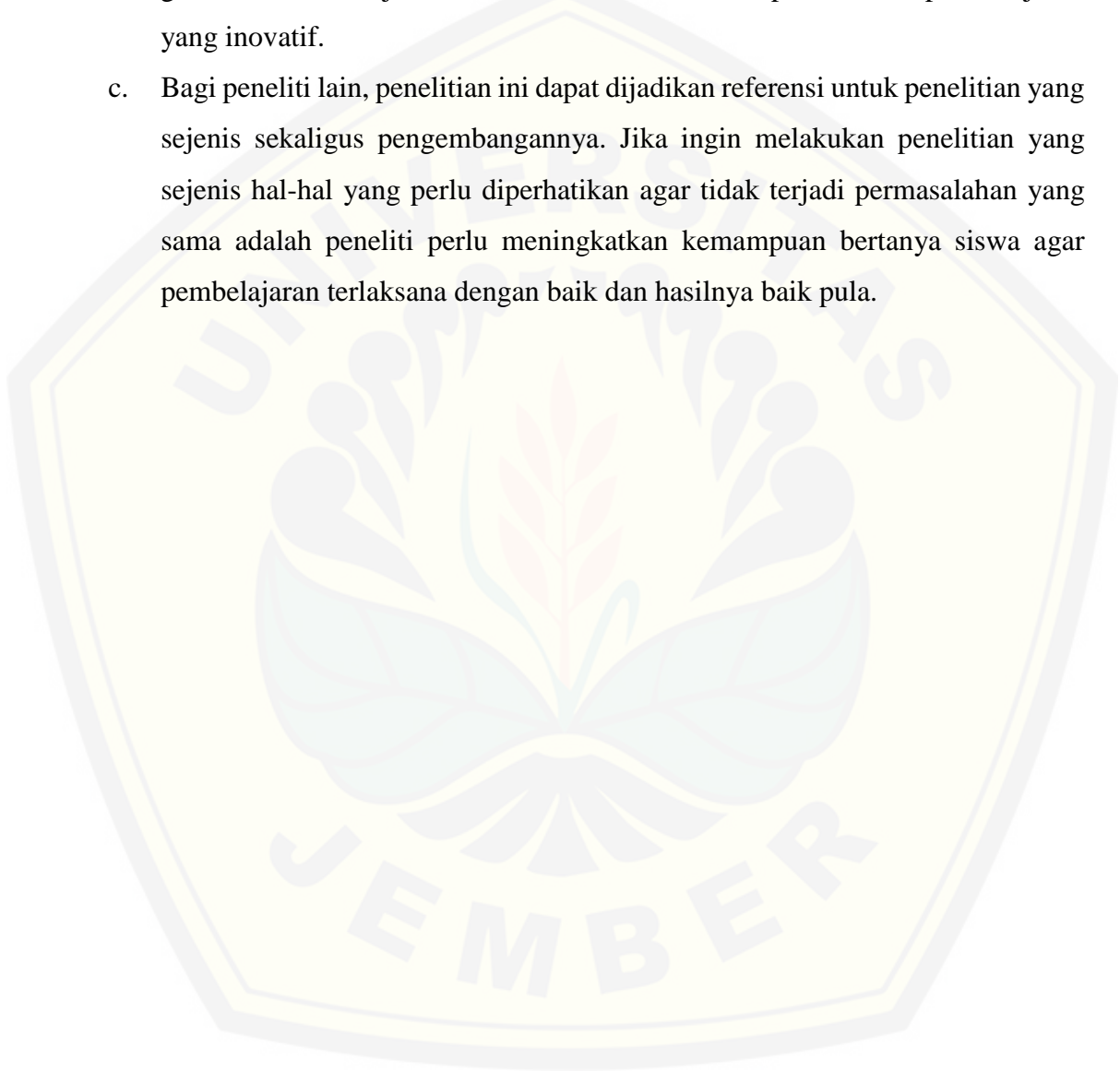
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pada pembelajaran tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 45,31 (kriteria cukup aktif) meningkat menjadi 65,80 (kriteria aktif) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,34 (kriteria sangat aktif) pada siklus II. Peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 20,49, sedangkan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,54.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor hasil belajar rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 45,83 (kriteria kurang baik) meningkat menjadi 67,42 (kriteria cukup baik) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,42 (kriteria baik) pada siklus II. Peningkatan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,59, sedangkan peningkatan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,00.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, berdasarkan analisis hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang positif, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan variasi dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada guru-guru lain untuk dijadikan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya. Jika ingin melakukan penelitian yang sejenis hal-hal yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi permasalahan yang sama adalah peneliti perlu meningkatkan kemampuan bertanya siswa agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasilnya baik pula.



DAFTAR PUSTAKA

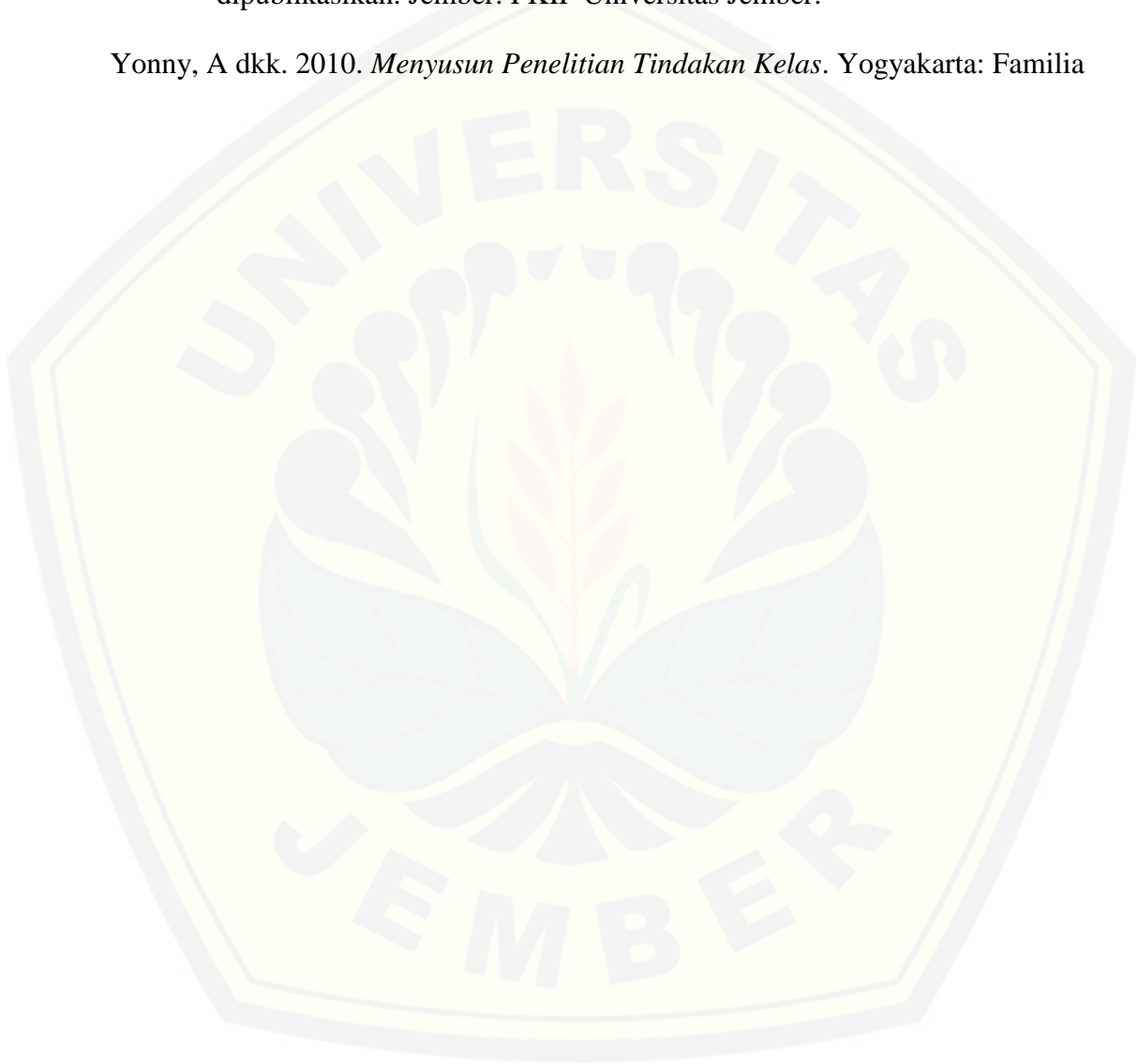
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daniyati, Iis. 2010. “ Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik *Make A Match* (Mencari Pasangan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas III SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. (Online). (<http://bnspp-Indonesia.org/id/wp/content/uploads/ktsp.pdf>), diakses Kamis 11 Juni 2016.
- Fibriantje, Shinta. 2011. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) di SDN Wirowongso 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutama, F.S. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Dikjas Orkes Materi Lari Estafet pada Peserta Didik Kelas IV SDN Madyopuro VI Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. (Online). (<http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alittihad/article/view/389>) diakses pada 15 November 2016
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

- Madya, R. U.W. 2015. Taksonomi Bloom, apa dan bagaimana menggunakannya. (online) (<http://Taksonomi-Bloom-Retno-ok-mimaabstract%.pdf>) diakses Sabtu 8 Oktober 2016.
- Masyud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mutiara. 2013. “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”. (online) (<http://digilib.unila.ac.id/634/1/ABSTRAK.pdf>) diakses Senin 10 Oktober 2016
- Nawangwulan. 2011. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV A SDN Kencong 02 Jember”. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Permendiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). (<http://uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas>), diakses 11 Juni 2016.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Putra.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan aplikasinya PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Universitas Jember. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember. Jember University.

Windia. 2013. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* di SDN Kaliwining 01 Jember”. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.

Yonny, A dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia



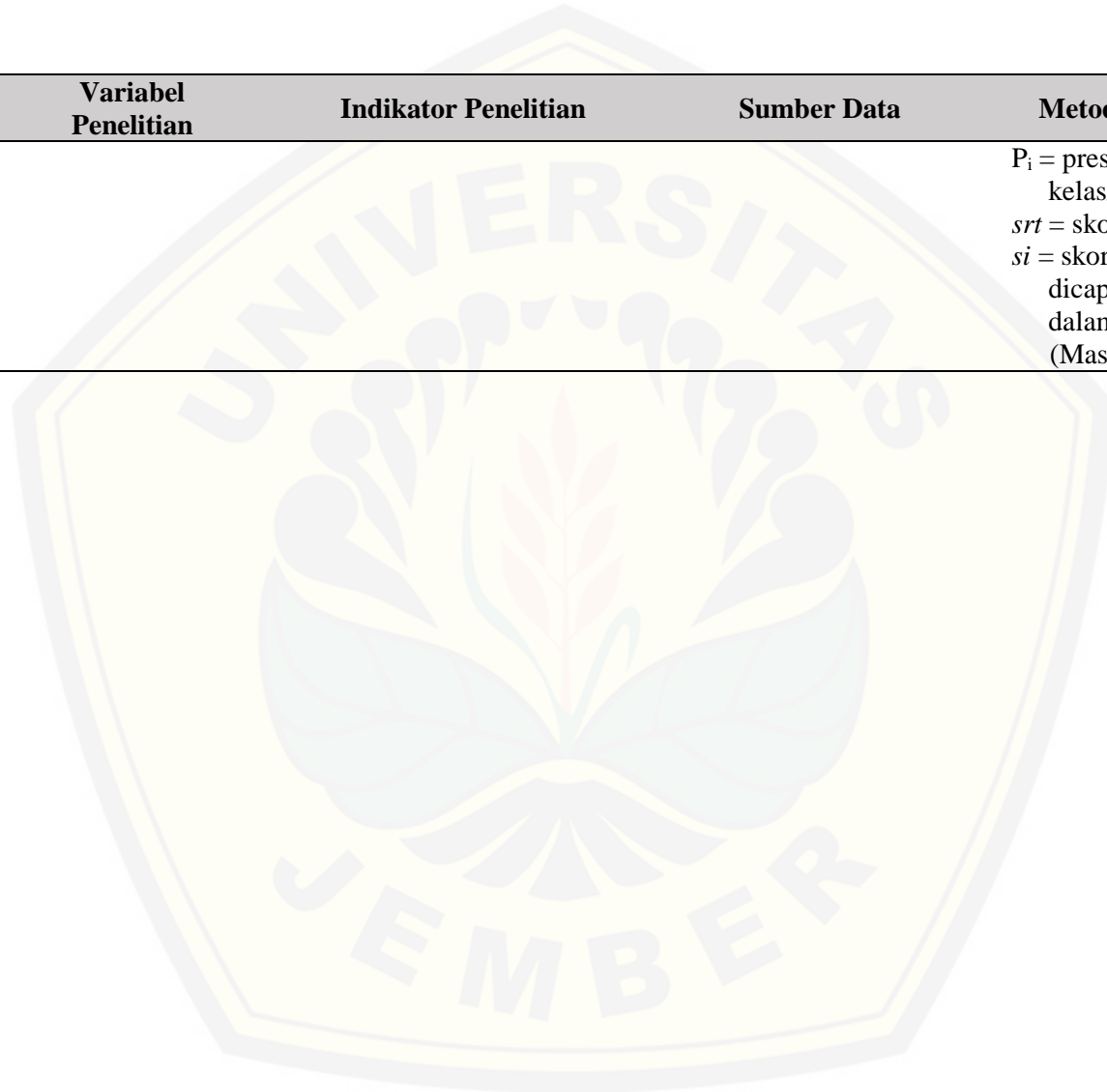
Lampiran A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema harga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan. b. Pembentukan kelompok. c. Pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban. d. Siswa mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang sesuai. e. Siswa mempresentasikan hasil. f. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. (Huda, 2014: 252-253) 2. Aktivitas siswa yang diamati: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember. 2. Informan: Guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember. 3. Referensi. 4. Dokumen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian SDN 8 Plalangan 02 Jember. 2. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi. b. Wawancara. c. Dokumen. d. Tes 4. Prosedur Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan. b. Pelaksanaan Tindakan. c. Observasi. d. Refleksi. 5. Analisis Data: deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran tema harga diri, maka aktivitas belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat. 2. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran tema harga diri, maka hasil belajar siswa

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017?	2. Aktivitas belajar siswa.	a. Perhatian terhadap pelajaran (<i>emotional activity</i>). b. Ketepatan dalam menemukan pasangan kartu yang dipegang (<i>motor activity</i>). c. Mengajukan pertanyaan (<i>oral activity</i>). d. Menjawab pertanyaan (<i>mental activity</i>). e. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk (<i>listening activity</i>). f. Mempresentasikan hasil diskusi (<i>mental activity</i>). (Dierich dalam Sardiman, 2012:101).		$P_a = \frac{A}{N} \times 100$ Keterangan: Pa = Skor pencapaian aktivitas belajar siswa A = Jumlah skor yang dicapai. N = Jumlah skor maksimal. (Hobri, 2007:166). b. Hasil belajar individu dapat dicari dengan menggunakan rumus: $P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan: Pi = prestasi individu srt = skor riil tercapai. si = skor ideal yang dapat dicapai individu	kelas III di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.
		3. Hasil belajar siswa.	3. Skor yang diperoleh dari tes objektif dan subjektif.		Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa keseluruhan kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus: $P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Keterangan:	

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
						P_i = prestasi kelas/kelompok srt = skor riil tercapai kelas si = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyud, 2015: 284).



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Aktivitas guru kelas dalam pembelajaran PKn Kelas III SDN Plalangan 02 Jember	Guru
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember

2. Metode Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Model pembelajaran yang digunakan guru dan tanggapan guru mengenai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
2.	Tanggapan guru mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
3.	Tanggapan guru mengenai penguasaan materi pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
4.	Tanggapan guru mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
5.	Tanggapan beberapa siswa mengenai pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran PKn.	Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
6.	Hal-hal yang membuat siswa senang dan kurang senang dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember.
7.	Tanggapan siswa terhadap pemahaman materi (mudah/sulit)	Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember.

3. Metode Tes

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Hasil kegiatan yang diperoleh dari nilai kelompok, nilai lembar kerja siswa, dan nilai post tes pada akhir siklus pembelajaran PKn pokok bahasan norma yang berlaku di masyarakat.	Siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember

4. Metode Dokumen

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas III	Dokumen SDN Plalangan 02 Jember
2.	Nilai ulangan harian siswa	Dokumen SDN Plalangan 02 Jember



Lampiran C. Daftar Nama Siswa Kelas III SDN Plalangan 02 Jember**Daftar Nama Siswa Kelas III SDN Plalangan 02 Jember**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Malik	Laki-laki
2	Ananda Cahya Octafiansah	Perempuan
3	Dina Oktavia	Perempuan
4	Feni	Perempuan
5	Indriana Elva Tamara	Perempuan
6	Marsa Rosalina	Perempuan
7	Moch Azril Maulana Ha	Laki-laki
8	Moch. Ghofin Husnul B.	Laki-laki
9	Mohammad Ma'rifah	Laki-laki
10	Moh. Roit Hidayatulloh	Laki-laki
11	Muhammad Aris	Laki-laki
12	Muhammad Faris	Laki-laki
13	Muhammad Hasim Ashari	Laki-laki
14	Muhammad Nabil	Laki-laki
15	Muhammad Qutsi Ramadani	Laki-laki
16	Muhammad Wildan Mahbubi	Laki-laki
17	Nora Nailufar Maulidia	Perempuan
18	Nur Atika Apriliana	Perempuan
19	Risqi Ayu Filika	Perempuan
20	Siti Nur Abela Rohmatullah	Perempuan
21	Siti Rohmah	Perempuan
22	Siti Rufita Sari	Perempuan
23	Velia Putri Wulandari	Perempuan
24	Zulfatul Mabruroh	Perempuan

Keterangan:

Laki-laki = 11 siswa

Perempuan = 13 siswa

**Mengetahui
Guru Kelas III****Idayati****NIP: 19630712 198504 2 005**

Lampiran D. Daftar Pembagian Kelompok**Kelompok 1 : 1. Indriana Elva Tamara**

2. Muhammad Faris
3. Siti Rohmah
4. Marsa Rosalina
5. Moch. Ghofin Husnul B.
6. Risqi Ayu Filika

Kelompok 2 : 1. Muhammad Hasim Ashari

2. Feni
3. Velia Putri Wulandari
4. Mohammad Ma'rifah
5. Moh. Roit Hidayatulloh
6. Ananda Cahya Octafiansah

Kelompok 3 : 1. Siti Nur Abela Rohmatullah

2. Muhammad Wildan Mahbubi
3. Abdul Malik
4. Muhammad Aris
5. Muhammad Nabil
6. Siti Rufita Sari

Kelompok 4 : 1. Zulfatul Mabruroh

2. Nora Nailufar Maulidia
3. Muhammad Qutsi Ramadani
4. Dina Oktavia
5. Nur Atika Apriliana
6. Moch Azril Maulana Ha

Lampiran E. Lembar Observasi Aktivitas Guru**Lampiran E.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Nama Guru : Tri Hadi Santoso

Tempat : SDN Plalangan 02 Jember

Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Desember 2016

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom cek setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilaksanakan dalam pembelajaran

Jenis kegiatan	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi dan menggunakan media yang tepat.	√	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.	√	
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan secara garis besar dan secara klasikal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	√	
	2. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model-model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	√	
	3. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok.	√	
	4. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.	√	
	5. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan.	√	
	6. Guru menghargai hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok.	√	
	7. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang disampaikan.	√	
Kegiatan Akhir	1. Guru menanyakan pada siswa apa saja yang telah dipelajari.	√	

KOMENTAR :

Pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun akan lebih baik lagi apabila kecepatan dalam berbicara agak dikurangi.

OBSERVER

Nama : Idayati

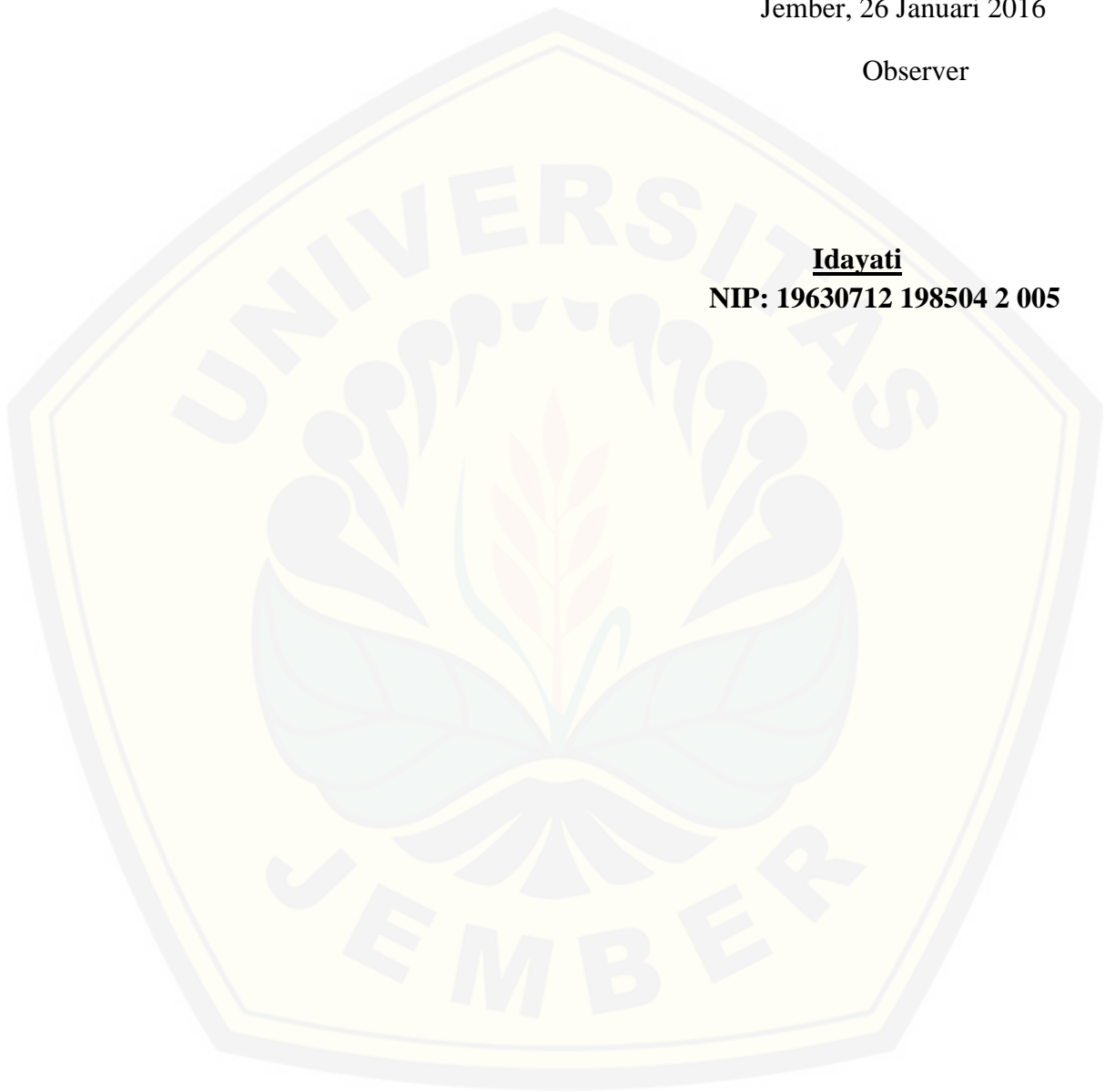
NIP : 19630712 198504 2 005

Jember, 26 Januari 2016

Observer

Idayati

NIP: 19630712 198504 2 005



Lampiran E.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Nama Guru : Tri Hadi Santoso

Tempat : SDN Plalangan 02 Jember

Hari/ Tanggal : Jumat/ 03 Januari 2017

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom cek setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilaksanakan dalam pembelajaran

Jenis kegiatan	Aktivitas	Cek		
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal	1. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi dan menggunakan media yang tepat.	√		
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
	3. Memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.	√		
Kegiatan Inti	4. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan secara garis besar dan secara klasikal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	√		
	5. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model-model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	√		
	6. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok.	√		
	7. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.	√		
	8. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan.	√		
	9. Guru menghargai hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok.	√		
	10. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang disampaikan.	√		
	Kegiatan Akhir	11. Guru menanyakan pada siswa apa saja yang telah dipelajari.	√	

KOMENTAR :

Pembelajaran sudah bagus, lebih baik dari siklus sebelumnya dan pengelolaan kelas sudah baik.

OBSERVER

Nama : Idayati

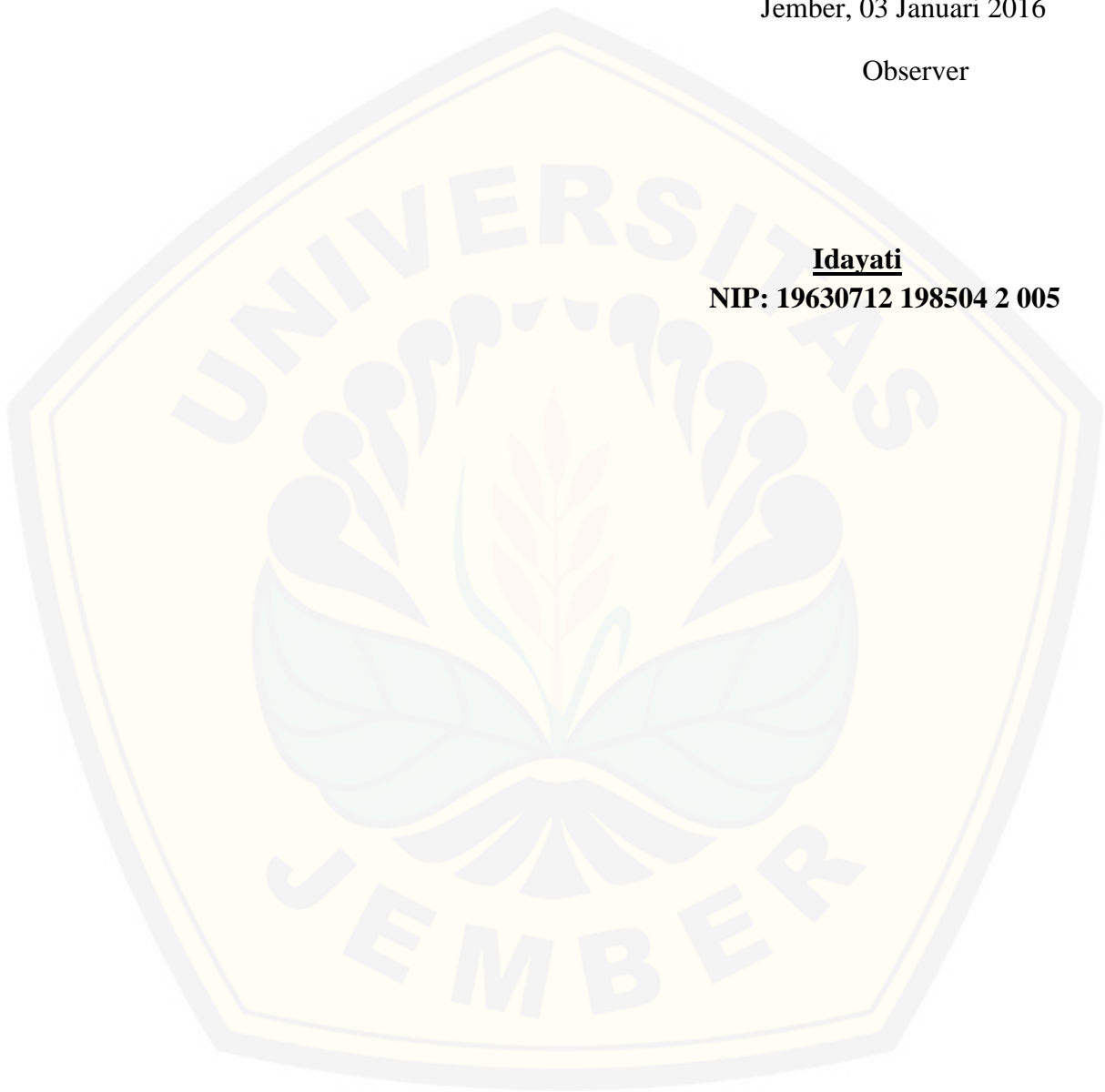
NIP : 19630712 198504 2 005

Jember, 03 Januari 2016

Observer

Idayati

NIP: 19630712 198504 2 005



Lampiran F. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran F.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa prasiklus

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang anda anggap sesuai!

No.	Nama	Aspek yang dinilai																Total skor	Presentase keaktifan (%)	Kriteria keaktifan			
		Memperhatikan penjelasan guru				Mengajukan pertanyaan				Menjawab pertanyaan				Berdiskusi sesuai petunjuk						SA	A	CA	KA
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Abdul Malik		√			√				√					√			5	31,25			√	
2	Ananda Cahya O.	√				√					√				√			6	37,50			√	
3	Dina Oktavia	√				√					√				√			6	37,50			√	
4	Feni			√			√					√			√			10	62,50		√		
5	Indriana Elva T.		√				√			√					√			7	43,75			√	
6	Marsa Rosalina		√					√			√				√			9	56,25		√		
7	Moch Azril M.		√			√					√				√			7	43,75			√	
8	Moch. Ghofin H. B	√					√			√					√			6	37,50			√	
9	M. Ma'rifah		√					√		√					√			8	50,00		√		
10	M. Roit Hidayatulloh	√				√				√					√			4	25,00			√	
11	Muhammad Aris	√					√			√					√			5	31,25			√	
12	Muhammad Faris		√			√					√				√			7	43,75			√	
13	Muhammad Hasim A				√			√			√				√			11	68,78		√		
14	Muhammad Nabil		√				√			√					√			7	43,75			√	
15	Muhammad Qutsi R	√				√					√				√			6	37,50			√	
16	Muhammad Wildan		√			√				√					√			6	37,50			√	
17	Nora Nailufar M			√			√			√						√		10	62,50		√		
18	Nur Atika Apriliana	√				√				√					√			5	31,25			√	
19	Risqi Ayu Filika		√				√			√					√			7	43,75			√	

Perhitungan:

Persentase keaktifan siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

$$P_a = \frac{174}{384} \times 100$$

$$P_a = 45,31 \text{ (termasuk ke dalam kategori cukup aktif)}$$

Keterangan:

P_a = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Persentase aktivitas belajar siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

1. Persentase siswa dengan kriteria sangat aktif

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

2. Persentase siswa dengan kriteria aktif

$$= \frac{9}{24} \times 100\% = 37,50\%$$

3. Persentase siswa dengan kriteria cukup aktif

$$= \frac{15}{24} \times 100\% = 62,50\%$$

4. Persentase siswa dengan kriteria kurang aktif

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa per indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Memperhatikan penjelasan guru = $\frac{48}{96} \times 100\% = 50\%$

2. Mengajukan pertanyaan = $\frac{34}{96} \times 100\% = 35,42\%$

3. Menjawab pertanyaan = $\frac{37}{96} \times 100\% = 38,54\%$

4. Berdiskusi = $\frac{43}{96} \times 100\% = 44,79\%$

Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus

Aktivitas yang diamati	skor	Kriteria skor
Memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru (fokus), menulis hal-hal yang penting pada buku catatannya, dan menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya
	3	Siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru tanpa mencatat hal-hal penting pada buku catatannya, terkadang berbicara dengan temannya.
	2	Siswa kurang aktif memperhatikan penjelasan guru dan tidak menulis hal-hal penting dalam buku catatannya serta terkadang berjalan-jalan dan tidak mau duduk.
	1	Siswa tidak aktif mendengarkan penjelasan guru dan tidak menulis hal-hal penting yang disampaikan guru serta sering melamun.
Bertanya/ mengajukan pertanyaan.	4	Siswa aktif bertanya pada guru (bertanya ≥ 3 kali)
	3	Siswa cukup aktif bertanya pada guru (bertanya 2 kali)
	2	Siswa kurang aktif bertanya pada guru (bertanya hanya 1 kali)
	1	Siswa tidak aktif bertanya pada guru (tidak bertanya)
Menjawab pertanyaan guru/ mengeluarkan pendapat	4	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapat ≥ 3 kali)
	3	Siswa cukup aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapat 2 kali)
	2	siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapatnya hanya 1 kali)
	1	Siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru (tidak mengeluarkan pendapatnya)
Berdiskusi sesuai petunjuk	4	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	3	Siswa cukup aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	2	Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	1	Siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.

Lampiran F.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang anda anggap sesuai!

No.	Nama	Aspek yang dinilai																								Total skor	Persentase keaktifan (%)	Kriteria keaktifan				
		Memperhatikan penjelasan guru				Mengajukan pertanyaan				Menjawab pertanyaan				Berdiskusi sesuai petunjuk				Mempresentasikan hasil diskusi				Menemukan pasangan kartu						S A	A	C A	K A	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1	Abdul Malik		√				√				√				√				√				√			14	58,33		√			
2	Ananda Cahya O.		√				√				√				√				√				√			14	58,33		√			
3	Dina Oktavia			√			√				√				√				√				√			16	66,67		√			
4	Feni			√			√					√			√				√				√			16	66,67		√			
5	Indriana Elva T.			√			√				√				√				√				√			17	70,83		√			
6	Marsa Rosalina				√			√			√				√				√				√			18	75,00	√				
7	Moch Azril M.			√			√				√				√				√				√			17	70,83		√			
8	Moch. Ghofin H. B		√				√					√			√				√				√			14	58,33		√			
9	M. Ma'rifah		√				√				√				√				√				√			11	45,83				√	
10	M. Roit Hidayatulloh			√			√					√			√				√				√			17	70,83		√			
11	Muhammad Aris		√				√				√				√				√				√			9	37,50				√	
12	Muhammad Faris				√		√				√				√				√				√			16	66,67		√			
13	Muhammad Hasim A		√				√					√			√				√				√			16	66,67		√			
14	Muhammad Nabil				√		√					√			√				√				√			17	70,83		√			
15	Muhammad Qutsi R				√			√			√				√				√				√			19	79,17	√				
16	Muhammad Wildan			√			√				√				√				√				√			16	66,67		√			
17	Nora Nailufar M				√		√				√				√				√				√			18	75,00	√				
18	Nur Atika Apriliana				√		√				√				√				√				√			15	62,50		√			
19	Risqi Ayu Filika		√				√				√				√				√				√			9	37,50				√	

No.	Nama	Aspek yang dinilai																								Total skor	Persentase keaktifan (%)	Kriteria keaktifan			
		Memperhatikan penjelasan guru				Mengajukan pertanyaan				Menjawab pertanyaan				Berdiskusi sesuai petunjuk				Mempresentasikan hasil diskusi				Menemukan pasangan kartu						S	A	C	K
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
20	Siti Nur Abela R			√		√						√				√						√				20	83,33	√			
21	Siti Rohmah			√			√			√							√			√					√	20	83,33	√			
22	Siti Rufita Sari		√			√					√					√					√			√		15	62,50		√		
23	Velia Putri W		√			√				√						√				√				√		14	58,33		√		
24	Zulfatul Mabruroh			√			√				√					√					√			√		21	87,50	√			
Jumlah skor yang dicapai		72				48				57				66				60				76				379		6	15	3	0
Jumlah skor maksimal		96				96				96				96				96				96				576					
Persentase (%)		75,00				50,00				59,38				68,75				62,50				79,17				65,80		25,0	62,5	12,5	0
																								0	0	0					

Jember, 26 Januari 2017

Observer

Observer

Observer

(Idayati)

(Agil Yudha Pradana)

(Febri Riani)

NIP: 19630712 198504 2 005

Perhitungan:

Persentase keaktifan siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

$$P_a = \frac{379}{576} \times 100$$

$$P_a = 65,80 \text{ (termasuk ke dalam kriteria aktif)}$$

Keterangan:

P_a = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Persentase aktivitas belajar siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

1. Persentase siswa dengan kriteria sangat aktif

$$= \frac{6}{24} \times 100\% = 25,00\%$$

2. Persentase siswa dengan kriteria aktif

$$= \frac{15}{24} \times 100\% = 62,50\%$$

3. Persentase siswa dengan kriteria cukup aktif

$$= \frac{3}{24} \times 100\% = 12,50\%$$

4. Persentase siswa dengan kriteria kurang aktif

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa per indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Memperhatikan penjelasan guru = $\frac{72}{96} \times 100\% = 75\%$

2. Mengajukan pertanyaan = $\frac{48}{96} \times 100\% = 50,00\%$

3. Menjawab pertanyaan = $\frac{57}{96} \times 100\% = 59,38\%$

4. Berdiskusi = $\frac{66}{96} \times 100\% = 68,75\%$

5. Mempresentasikan hasil diskusi = $\frac{60}{96} \times 100\% = 62,50\%$
6. Menemukan pasangan kartu = $\frac{76}{96} \times 100\% = 79,17\%$



Lampiran F.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang anda anggap sesuai!

No.	Nama	Aspek yang dinilai																								Total skor	Persentase keaktifan (%)	Kriteria keaktifan						
		Memperhatikan penjelasan guru				Mengajukan pertanyaan				Menjawab pertanyaan				Berdiskusi sesuai petunjuk				Mempresentasikan hasil diskusi				Menemukan pasangan kartu						S	A	C	K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	A	A	A	A									
1	Abdul Malik			√				√				√					√					√				√		19	79,17	√				
2	Ananda Cahya O.			√				√				√					√					√				√		19	79,17	√				
3	Dina Oktavia				√				√				√					√					√			√		22	91,67	√				
4	Feni				√				√				√					√					√			√		21	91,67	√				
5	Indriana Elva T.				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
6	Marsa Rosalina				√				√				√					√					√			√		23	95,83	√				
7	Moch Azril M.				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
8	Moch. Ghofin H. B				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
9	M. Ma'rifah				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
10	M. Roit Hidayatulloh				√				√				√					√					√			√		14	58,33		√			
11	Muhammad Aris				√				√				√					√					√			√		18	75	√				
12	Muhammad Faris				√				√				√					√					√			√		17	70,83		√			
13	Muhammad Hasim A				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
14	Muhammad Nabil				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
15	Muhammad Qutsi R				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
16	Muhammad Wildan				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
17	Nora Nailufar M				√				√				√					√					√			√		19	79,17	√				
18	Nur Atika Apriliana				√				√				√					√					√			√		14	58,33		√			
19	Risqi Ayu Filika				√				√				√					√					√			√		18	75	√				
20	Siti Nur Abela R				√				√				√					√					√			√		23	95,83	√				

No.	Nama	Aspek yang dinilai																								Total skor	Persentase keaktifan (%)	Kriteria keaktifan			
		Memperhatikan penjelasan guru				Mengajukan pertanyaan				Menjawab pertanyaan				Berdiskusi sesuai petunjuk				Mempresentasikan hasil diskusi				Menemukan pasangan kartu						S	A	C	K
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	A	A	A	A						
21	Siti Rohmah			√				√				√				√				√				√		22	91,67	√			
22	Siti Rufita Sari			√			√					√				√				√				√		18	75	√			
23	Velia Putri W		√				√					√				√				√				√		16	66,67		√		
24	Zulfatul Mabruroh			√				√				√				√				√				√		23	95,83	√			
Jumlah skor yang dicapai		85				58				75				79				68				92				457		20	4	0	0
Jumlah skor maksimal		96				96				96				96				96				96				576					
Persentase (%)		88,54				60,42				78,13				82,29				70,83				95,83				79,34		83,3	16,6	0	0
																								3	7						

Jember, 03 Februari 2017

Observer

Observer

Observer

(Idayati)

(Agil Yudha Pradana)

(Febri Riani)

NIP: 19630712 198504 2 005

Perhitungan:

Persentase keaktifan siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

$$P_a = \frac{457}{576} \times 100$$

$$P_a = 79,34 \text{ (termasuk ke dalam kriteria sangat aktif)}$$

Keterangan:

P_a = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Persentase aktivitas belajar siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

1. Persentase siswa dengan kriteria sangat aktif

$$= \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$$

2. Persentase siswa dengan kriteria aktif

$$= \frac{4}{24} \times 100\% = 16,67\%$$

3. Persentase siswa dengan kriteria cukup aktif

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

4. Persentase siswa dengan kriteria kurang aktif

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa per indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Memperhatikan penjelasan guru = $\frac{85}{96} \times 100\% = 88,54\%$

2. Mengajukan pertanyaan = $\frac{58}{96} \times 100\% = 60,42\%$

3. Menjawab pertanyaan = $\frac{75}{96} \times 100\% = 78,13\%$

4. Berdiskusi = $\frac{79}{96} \times 100\% = 82,29\%$

5. Mempresentasikan hasil diskusi = $\frac{68}{96} \times 100\% = 70,83\%$
6. Menemukan pasangan kartu = $\frac{92}{96} \times 100\% = 95,83\%$



Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	skor	Kriteria skor
Memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru (fokus), menulis hal-hal yang penting pada buku catatannya, dan menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya
	3	Siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru tanpa mencatat hal-hal penting pada buku catatannya, terkadang berbicara dengan temannya.
	2	Siswa kurang aktif memperhatikan penjelasan guru dan tidak menulis hal-hal penting dalam buku catatannya serta terkadang berjalan-jalan dan tidak mau duduk.
	1	Siswa tidak aktif mendengarkan penjelasan guru dan tidak menulis hal-hal penting yang disampaikan guru serta sering melamun.
Bertanya/ mengajukan pertanyaan.	4	Siswa aktif bertanya pada guru (bertanya ≥ 3 kali)
	3	Siswa cukup aktif bertanya pada guru (bertanya 2 kali)
	2	Siswa kurang aktif bertanya pada guru (bertanya hanya 1 kali)
	1	Siswa tidak aktif bertanya pada guru (tidak bertanya)
Menjawab pertanyaan guru/ mengeluarkan pendapat	4	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapat ≥ 3 kali)
	3	Siswa cukup aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapat 2 kali)
	2	siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru (mengeluarkan pendapatnya hanya 1 kali)
	1	Siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru (tidak mengeluarkan pendapatnya)
Berdiskusi sesuai petunjuk	4	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	3	Siswa cukup aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	2	Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
	1	Siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, baik itu berpendapat maupun mengerjakan soal kelompok.
Mempresentasikan hasil diskusi	4	Siswa membacakan hasil diskusi dan aktif memberikan penjelasan.
	3	Siswa membacakan hasil diskusi dan cukup aktif memberikan penjelasan.
	2	Siswa membacakan hasil diskusi tetapi kurang aktif memberikan penjelasan.

Aktivitas yang diamati	skor	Kriteria skor
Menemukan pasangan kartu	1	Siswa tidak aktif membacakan hasil diskusi dan tidak aktif memberikan penjelasan.
	4	Siswa menemukan pasangan kartu yang dipegangnya dengan cepat dan tepat tanpa bantuan guru
	3	Siswa menemukan pasangan kartu yang dipegangnya dengan tepat tetapi dalam waktu yang relatif lama
	2	Siswa menemukan pasangan kartu yang dipegangnya tetapi tidak tepat.
	1	Siswa tidak dapat menemukan pasangan kartu yang dipegangnya

Lampiran G. Hasil Belajar Siswa

Lampiran G.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No.	Nama Siswa	Skor yang dicapai siswa	Skor maksimal	Kategori Hasil Belajar				
				SB	B	CB	KB	SK
1	Abdul Malik	40	100				√	
2	Ananda Cahya Octafiansah	10	100					√
3	Dina Oktavia	25	100					√
4	Feni	60	100			√		
5	Indriana Elva Tamara	80	100	√				
6	Marsa Rosalina	40	100				√	
7	Moch Azril Maulana Ha	15	100					√
8	Moch. Ghofin Husnul B.	55	100				√	
9	Mohammad Ma'rifah	30	100					√
10	Moh. Roit Hidayatulloh	10	100					√
11	Muhammad Aris	35	100					√
12	Muhammad Faris	60	100			√		
13	Muhammad Hasim Ashari	80	100	√				
14	Muhammad Nabil	45	100				√	
15	Muhammad Qutsi Ramadani	50	100				√	
16	Muhammad Wildan Mahbubi	60	100			√		
17	Nora Nailufar Maulidia	60	100			√		
18	Nur Atika Apriliana	0	100					√
19	Risqi Ayu Filika	35	100					√
20	Siti Nur Abela Rohmatullah	70	100		√			
21	Siti Rohmah	60	100			√		
22	Siti Rufita Sari	60	100			√		
23	Velia Putri Wulandari	40	100				√	
24	Zulfatul Mabruroh	80	100	√				
JUMLAH		1100	2400	3	1	6	6	8
RATA-RATA		45,83	100					
PERSENTASE (%)		-		12,5	4,17	25	25	33,33

Mengetahui
Guru Kelas III

Idayati
NIP: 19630712 198504 2 005

Perhitungan:

Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$P_k = \frac{1100}{2400} \times 100$$

$$P_k = 45,83 \text{ (kriteria kurang baik)}$$

Keterangan:

P_k = Prestasi kelas/ kelompok

$srtk$ = Skor riil tercapai kelas

sik = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

a. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar sangat baik

$$= \frac{3}{24} \times 100\% = 12,50\%$$

b. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar baik

$$= \frac{1}{24} \times 100\% = 4,17\%$$

c. Persentase siswa kriteria hasil belajar cukup baik

$$= \frac{6}{24} \times 100\% = 25,00\%$$

d. Persentase siswa kriteria hasil belajarkurang baik

$$= \frac{6}{24} \times 100\% = 25,00\%$$

e. Persentase siswa kriteria hasil belajar sangat kurang baik

$$= \frac{8}{24} \times 100\% = 33,33\%$$

Lampiran G.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor yang dicapai siswa	Skor maksimal	Kategori Hasil Belajar				
				SB	B	CB	KB	SK
1	Abdul Malik	70	100		√			
2	Ananda Cahya Octafiansah	70	100		√			
3	Dina Oktavia	60	100			√		
4	Feni	84	100	√				
5	Indriana Elva Tamara	84	100	√				
6	Marsa Rosalina	84	100	√				
7	Moch Azril Maulana Ha	40	100				√	
8	Moch. Ghofin Husnul B.	63	100			√		
9	Mohammad Ma'rifah	60	100			√		
10	Moh. Roit Hidayatulloh	60	100			√		
11	Muhammad Aris	42	100				√	
12	Muhammad Faris	51	100				√	
13	Muhammad Hasim Ashari	60	100			√		
14	Muhammad Nabil	60	100			√		
15	Muhammad Qutsi Ramadani	74	100		√			
16	Muhammad Wildan Mahbubi	77	100		√			
17	Nora Nailufar Maulidia	95	100	√				
18	Nur Atika Apriliana	42	100				√	
19	Risqi Ayu Filika	60	100			√		
20	Siti Nur Abela Rohmatullah	84	100	√				
21	Siti Rohmah	91	100	√				
22	Siti Rufita Sari	42	100				√	
23	Velia Putri Wulandari	72	100		√			
24	Zulfatul Mabruroh	93	100	√				
JUMLAH		1618	2400	7	5	7	5	0
RATA-RATA		67,42	100					
PERSENTASE (%)		-		29,17	20,83	29,17	20,83	0

Peneliti

Tri Hadi Santoso

PERHITUNGAN DATA

Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$P_k = \frac{1618}{2400} \times 100$$

$$P_k = 67,42 \text{ (kriteria cukup baik)}$$

Keterangan:

P_k = Prestasi kelas/ kelompok

$srtk$ = Skor riil tercapai kelas

sik = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

a. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar sangat baik

$$= \frac{7}{24} \times 100\% = 29,17\%$$

b. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar baik

$$= \frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$$

c. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar cukup baik

$$= \frac{7}{24} \times 100\% = 29,17\%$$

d. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar kurang baik

$$= \frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$$

e. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar sangat kurang baik

$$= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

Lampiran G.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor yang dicapai siswa	Skor maksimal	Kategori Hasil Belajar				
				SB	B	CB	KB	SK
1	Abdul Malik	81	100	√				
2	Ananda Cahya Octafiansah	77	100		√			
3	Dina Oktavia	77	100		√			
4	Feni	86	100	√				
5	Indriana Elva Tamara	91	100	√				
6	Marsa Rosalina	95	100	√				
7	Moch Azril Maulana Ha	60	100			√		
8	Moch. Ghofin Husnul B.	79	100		√			
9	Mohammad Ma'rifah	70	100		√			
10	Moh. Roit Hidayatulloh	60	100			√		
11	Muhammad Aris	60	100			√		
12	Muhammad Faris	72	100		√			
13	Muhammad Hasim Ashari	79	100		√			
14	Muhammad Nabil	88	100	√				
15	Muhammad Qutsi Ramadani	74	100		√			
16	Muhammad Wildan Mahbubi	93	100	√				
17	Nora Nailufar Maulidia	95	100	√				
18	Nur Atika Apriliana	53	100				√	
19	Risqi Ayu Filika	72	100		√			
20	Siti Nur Abela Rohmatullah	98	100	√				
21	Siti Rohmah	95	100	√				
22	Siti Rufita Sari	72	100		√			
23	Velia Putri Wulandari	81	100	√				
24	Zulfatul Maburoh	98	100	√				
JUMLAH		1906	2400	11	9	3	1	0
RATA-RATA		79,42	100					
PERSENTASE (%)		-		45,83	37,50	12,50	4,17	0

Peneliti

Tri Hadi Santoso

PERHITUNGAN DATA

Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dicari dengan:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$P_k = \frac{1906}{2400} \times 100$$

$$P_k = 79,42 \text{ (kriteria baik)}$$

Keterangan:

P_k = Prestasi kelas/ kelompok

$srtk$ = Skor riil tercapai kelas

sik = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa per kriteria} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- a. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar sangat baik
 $= \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83\%$
- b. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar baik
 $= \frac{9}{24} \times 100\% = 37,50\%$
- c. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar cukup baik
 $= \frac{3}{24} \times 100\% = 12,50\%$
- d. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar kurang baik
 $= \frac{1}{24} \times 100\% = 4,17\%$
- e. Persentase siswa dengan kriteria hasil belajar sangat kurang baik
 $= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$

Lampiran H. Hasil Wawancara

Lampiran H.1 Hasil Wawancara dengan Guru Prasiklus

Tujuan : untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran, tingkat aktivitas siswa, hasil belajar siswa serta karakteristik siswa sebelum dilakukannya penelitian.

Bentuk : wawancara bebas

Nama guru : Idayati

NIP : 19630712 198504 2 005

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban guru
1.	Metode pembelajaran apa yang biasanya Ibu terapkan dalam pembelajaran PKn?	Kalau untuk mata pelajaran PKn, metode yang digunakan selama ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab
2.	Bagaimanakah sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Tiap siswa tidak sama, ada yang tanggap dan ada yang belum tanggap.
3.	Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajarn PKn?	Untuk aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran masih terlihat kurang, mungkin dari latar belakang siswa yang kebanyakan kurang mampu, sehingga terlihat kurang percaya diri.
4.	Bagaimanakah hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn?	Untuk hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PKn selama ini bisa dibilang cukup baik, tetapi belum optimal.
5.	Kendala apa yang selama ini Ibu alami dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn?	Pertama siswa kebanyakan masih belum menguasai betul bahasa Indonesia karena latar belakang siswa yang sehari-hari menggunakan bahasa Madura. Kedua terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Ketiga kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya sebelum berangkat sekolah, seperti ada yang belum sarapan, ada yang bahkan belum mandi, sehingga siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran.
6.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	Jujur saya belum tahu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> sehingga belum pernah menerapkannya.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya variasi dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Jember, 12 Agustus 2016
Pewawancara

Tri Hadi Santoso
NIM: 130210204060



Lampiran H.2 Hasil Wawancara dengan siswa Prasiklus

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa serta pemahaman siswa pada pembelajaran PKn.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember

Nama siswa : Zulfatul Mabruroh

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda menyukai pelajaran PKn?	Iya suka
2.	Apakah anda merasa kesulitan saat belajar PKn?	Kadang-kadang sulit karena materinya banyak hafalan
3.	Apa yang anda lakukan saat merasa kesulitan belajar PKn?	Berfikir lagi
4.	Apakah anda pernah bosan belajar PKn di kelas?	Tidak pernah
5.	Apa yang anda lakukan saat merasa bosan belajar PKn di kelas?	-
6.	Pada saat pembelajaran PKn pernahkah anda dan teman-teman anda belajar dalam kelompok-kelompok belajar?	Pernah
7.	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan dalam kelompok?	Kerja kelompok mengerjakan soal bersama-sama

Nama siswa : Mohammad Wildan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda menyukai pelajaran PKn?	Sedikit suka
2.	Apakah anda merasa kesulitan saat belajar PKn?	Iya, karena pelajarannya sulit.
3.	Apa yang anda lakukan saat merasa kesulitan belajar PKn?	Bertanya pada teman
4.	Apakah anda pernah bosan belajar PKn di kelas?	Pernah
5.	Apa yang anda lakukan saat merasa bosan belajar PKn di kelas?	Diam
6.	Pada saat pembelajaran PKn pernahkah anda dan teman-teman anda belajar dalam kelompok-kelompok belajar?	Pernah
7.	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan dalam kelompok?	Mengerjakan soal bersama-sama

Nama siswa : Mohamad Roit

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda menyukai pelajaran PKn?	Sedikit suka
2.	Apakah anda merasa kesulitan saat belajar PKn?	Iya karena materinya sulit
3.	Apa yang anda lakukan saat merasa kesulitan belajar PKn?	Berpikir lagi
4.	Apakah anda pernah bosan belajar PKn di kelas?	Pernah
5.	Apa yang anda lakukan saat merasa bosan belajar PKn di kelas?	Berbicara dengan teman sebangku
6.	Pada saat pembelajaran PKn pernahkah anda dan teman-teman anda belajar dalam kelompok-kelompok belajar?	Pernah
7.	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan dalam kelompok?	Bekerjasama mengerjakan soal

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi PKn, untuk itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa dalam belajar PKn.

Jember, 12 Agustus 2016

Pewawancara

Tri Hadi Santoso
NIM: 130210204060

Lampiran H.3 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas III SDN Plalangan 02 Jember

Nama guru : Idayati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran tema harga diri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	Menurut saya pembelajaran dengan model tersebut baik, siswa menjadi lebih tertarik untuk terlibat aktif mengikuti pembelajaran.
2	Menurut ibu, apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran tema harga diri?	Dapat meningkatkan aktivitas siswa, memotivasi serta membuat siswa lebih antusias belajar, sedangkan kekurangannya adalah memerlukan persiapan yang banyak apabila diterapkan di semua pembelajaran.
3	Menurut ibu, bagaimanakah aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran
4	Apa saran ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini dalam pembelajaran tema harga diri?	Saya rasa sudah baik dalam pembelajaran ini, jadi mungkin di lain waktu bisa diterapkan dalam pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Jember, 04 Januari 2017

Pewawancara

Tri Hadi Santoso

Lampiran H.4 Hasil Wawancara Terhadap Siswa (setelah tindakan)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran tema harga diri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas III SDN Plalangan 02 Jember

Nama siswa : Zulfatul Mabruroh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pelajaran tema harga diri yang bapak terapkan?	Iya, saya suka
2	Apa yang anda rasakan saat belajar dalam kelompok bersama teman-teman anda?	Menyenangkan karena dapat berdiskusi dan saling mengeluarkan pendapat
3	Kesulitan apa yang anda rasakan saat pembelajaran tema harga diri bersama bapak guru?	Tidak ada
4	Apakah anda mengerti dengan materi yang bapak berikan?	Iya mengerti.

Nama siswa : Mohammad Wildan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pelajaran tema harga diri yang bapak terapkan?	Saya suka
2	Apa yang anda rasakan saat belajar dalam kelompok bersama teman-teman anda?	Saya senang dapat berkelompok dengan teman-teman
3	Kesulitan apa yang anda rasakan saat pembelajaran tema harga diri bersama bapak guru?	Tidak ada
4	Apakah anda mengerti dengan materi yang bapak berikan?	Iya

Nama siswa : Mohamad Roit

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menyukai pelajaran tema harga diri yang bapak terapkan?	Saya sangat menyukainya
2	Apa yang anda rasakan saat belajar dalam kelompok bersama teman-teman anda?	Saya senang dapat berkelompok dan mencari pasangan kartu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3	Kesulitan apa yang anda rasakan saat pembelajaran tema harga diri bersama bapak guru?	Saya sedikit kesulitan mencari pasangan kartu yang saya pegang.
4	Apakah anda mengerti dengan materi yang bapak berikan?	Iya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat siswa senang dalam pembelajaran. Siswa juga tidak mengalami kesulitan belajar dan mengerti dengan materi yang disampaikan.

Jember, 04 Januari 2017

Pewawancara

Tri Hadi Santoso

Lampiran I. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Plalangan 02 Jember

Tema : Harga Diri

Kelas/ Semester : III/ I

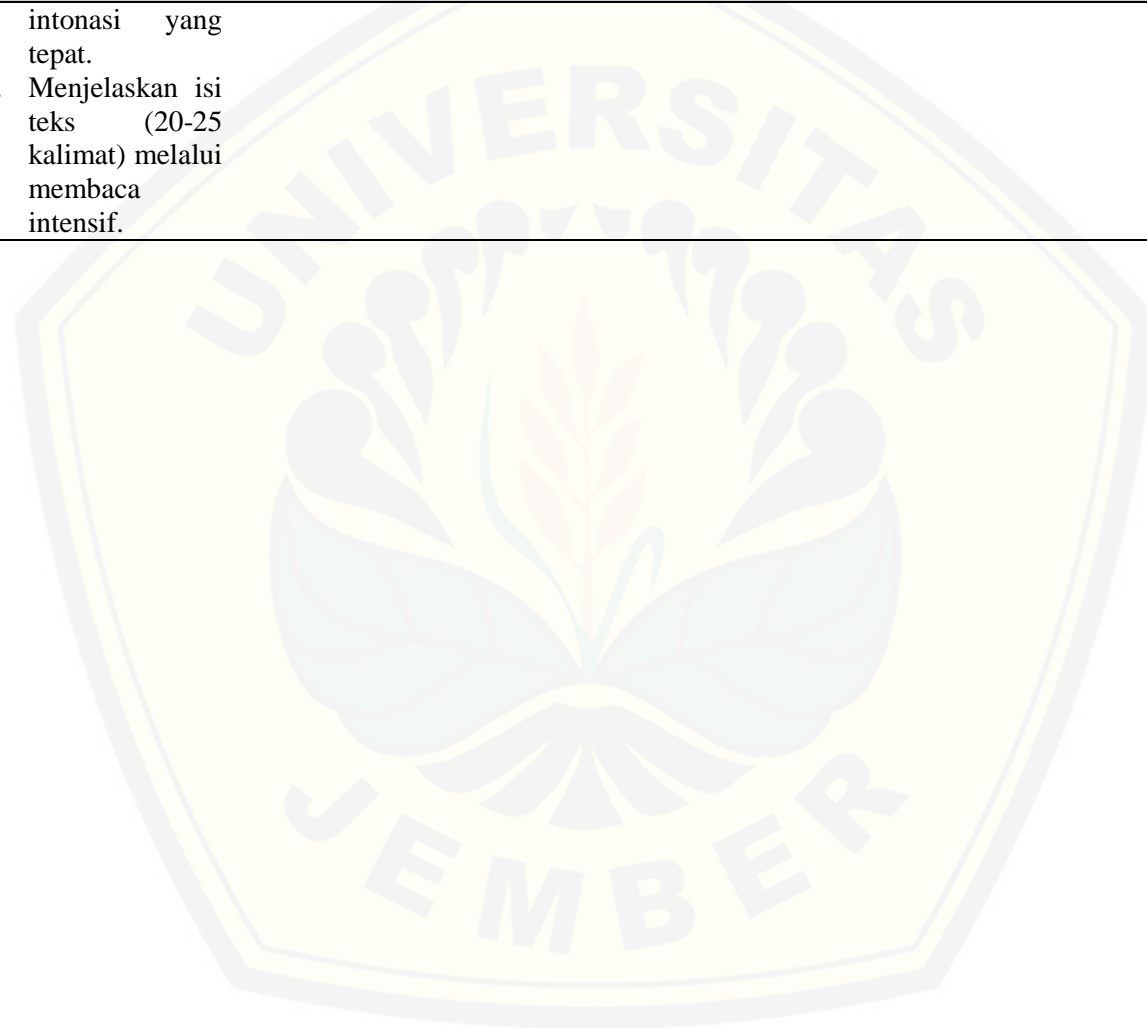
Standart Kompetensi : PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu

Bahasa Indonesia 3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi	Model/ metode pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
PKn	PKn	Model Pembelajaran	Kegiatan awal	Pentingnya memiliki harga diri	1. Penilaian aktivitas belajar (rubrik penilaian)	2x pertemuan	Sumber: Buku Paket PKn Kelas III
3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri	1. Mendefinisikan pengertian harga diri	Kooperatif tipe <i>make a match</i>	1. Salam dan doa		2. Penilaian tes hasil belajar (tes tertulis objektif 15 soal dan	1x pertemuan= (2 x 35 menit)	Media: 1. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban
	2. Menjelaskan pentingnya harga diri	Metode Pembelajaran:	2. Mengecek kehadiran				
	3. Menjelaskan tujuan memiliki harga diri	1. Ceramah	3. Memberikan motivasi				
		2. Tanya jawab	4. Apersepsi				
		3. Diskusi kelompok	5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran				
			Kegiatan inti				
			1. Menyampaikan materi				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi	Model/ metode pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	4. Mengklasifikasi perilaku yang termasuk harga diri	4. Menemukan kartu pasangan 5. Penugasan	2. Menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> 3. Pembentukan kelompok 4. Siswa mencari kartu pasangan dalam kelompok 5. Siswa mempresentasikan hasil 6. Siswa mendapat lembar tes belajar 7. Bersama guru siswa menyimpulkan materi Kegiatan akhir 1. Tanya jawab 2. Tindak lanjut 3. Berdoa dan menjawab salam		esai 5 soal).		2. Papan tempel 3. Lembar evaluasi siswa.
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia						
3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat)	1. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan			Membaca intensif teks bacaan.			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi	Model/ metode pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
dengan lafal dan intonasi yang tepat	intonasi yang tepat. 2. Menjelaskan isi teks (20-25 kalimat) melalui membaca intensif.						



Lampiran J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Lampiran J.1 RPP Prasiklus****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SDN PLALANGAN 02
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : III/ 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Melaksanakan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aturan-aturan yang berlaku di masyarakat

III. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian aturan-aturan
2. Menjelaskan tujuan dibuat aturan
3. Membedakan tiga aturan yang berlaku di masyarakat

IV. Materi Pokok

Norma yang berlaku di masyarakat

V. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran**A. Kegiatan awal**

Apersepsi :

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.

B. Kegiatan inti

- 1). Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok.
- 2). Guru memberikan lembar materi 2 set untuk tiap kelompok dan meminta siswa untuk kerja berpasangan.
- 3). Catatan: anggota kelompok ditentukan guru, satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 4). Guru berkeliling mengunjungi kelompok pada saat diskusi kelompok berlangsung. Jika ada siswa yang bertanya maka guru memberikan jawaban untuk meluruskan pemahaman siswa.
- 5). Jika siswa terlihat kurang aktif maka guru harus memberikan dorongan atau motivasi untuk lebih aktif dalam diskusi.
- 6). Guru memberitahukan siswa bahwa waktu telah selesai dan meminta siswa untuk kembali ke tempatnya masing-masing.
- 7). Guru membagi LKS dan meminta siswa mengerjakan secara individu.
- 8). Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini.

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru:

- 1). Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
- 2). Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
- 3). Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

Catatan: penghargaan kelompok akan diumumkan pada buletin kelas pada pembelajaran berikutnya.

VII. Evaluasi

1. Apa arti norma?
2. Mengapa aturan perlu dibuat?
3. Sebutkan perbedaan norma-norma yang berlaku di masyarakat!
4. Jelaskan ciri-ciri norma sopan santun!
5. Apa yang dimaksud norma agama?
6. Jelaskan tujuan dibuatnya norma hukum!

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan

IX. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes lisan dan tes tulis

X. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	• Bekerjasama	4
		• Kadang-kadang bekerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

Catatan: nilai =(jumlah skor: jumlah skor maksimal) x 10

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN
PLALANGAN 02

.....20
Guru Kelas III

(Hj. Muhrindawati S., S.Pd)
NIP. 19640513 198504 2 002

(Idayati)
NIP. 19630712 198504 2 005



Lampiran K.2 RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : SDN Plalangan 02 Jember
Tema : Harga Diri
Kelas / Semester : III/ I
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Hari / tanggal : Kamis - Jumat/ 26-27 Desember 2016

A. Standar Kompetensi**PKn**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

Bahasa Indonesia

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar**PKn**

3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

Bahasa Indonesia

3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator**PKn**

1. Mendefinisikan pengertian harga diri
2. Menjelaskan pentingnya harga diri
3. Menjelaskan tujuan memiliki harga diri
4. Mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri

Bahasa Indonesia

1. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menjelaskan isi teks (20-25 kalimat) melalui membaca intensif.

D. Tujuan Pembelajaran**Pkn**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan memiliki harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
4. Siswa dapat mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.

Bahasa Indonesia

1. Melalui binbingan guru siswa dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Melalui membaca intensif siswa dapat menjelaskan isi teks (20-25 kalimat) dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Harga diri

F. Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match

Metode Pembelajaran:

- 1). Ceramah
- 2). Tanya jawab
- 3). Diskusi kelompok
- 4). Menemukan kartu pasangan
- 5). Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan I**

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap belajar. 2. Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (religius) 	10 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Apersepsi 7. Guru menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari tema kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh siswa. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa membaca cerita pendek yang telah dipersiapkan secara bersama-sama 2. Guru menanyakan pada siswa apa isi dari cerita pendek tersebut. 3. Guru menjelaskan materi mengenai pentingnya memiliki harga diri. 4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi harga diri. 5. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang. 2. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada siswa. 3. Siswa mencari kartu pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya sesuai waktu yang diberikan guru. 4. Siswa menempelkan hasil kerja pada papan yang telah disediakan. 5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. 6. Kelompok yang belum mendapatkan giliran maju memperhatikan dan menanggapi kelompok yang presentasi. 7. Guru memberikan penguatan pada kelompok yang melakukan presentasi. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi 2. Siswa mendapatkan lembar Diskusi Kelompok 3. Siswa diberikan arahan mengenai materi yang sulit dipahami 	50 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa bersama guru meluruskan kesalahpahaman materi. 5. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi pertanyaan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. 2. Guru memberi tindak lanjut terkait materi yang telah disampaikan 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini 	10 Menit

Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap belajar. 2. Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (religius) 3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Apersepsi 7. Guru menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari tema kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh siswa. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan <i>review</i> terhadap pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa melakukan permainan <i>make a match</i> (menemukan pasangan kartu). 3. Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan. 4. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. 5. Siswa diberikan arahan mengenai materi yang sulit dipahami 6. Siswa bersama guru meluruskan kesalahpahaman materi. 	50 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7. Guru memberi pertanyaan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan.	
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi. 2. Guru memberi tindak lanjut terkait materi yang telah disampaikan 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini	10 Menit

A. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Sulhan, Najib, dkk. 2009. Mari belajar pendidikan kewarganegaraan untuk sd kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- b. Hernawan, Edi, dkk. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- c. Mulyaningrum, dkk. 2009. Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/ MI kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.

2. Media pembelajaran

- a. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- b. Papan tempel
- c. Lembar Kerja Kelompok.
- d. Lembar Evaluasi Siswa

B. Penilaian

1. Prosedur

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui proses diskusi sedangkan penilaian akhir dilakukan melalui soal latihan.

2. Teknik : tes tulis dan penilaian proses (rubrik)
3. Soal / Instrumen : terlampir (penilaian individu dan kelompok)

Jember, 26 Desember 2016

Guru Kelas

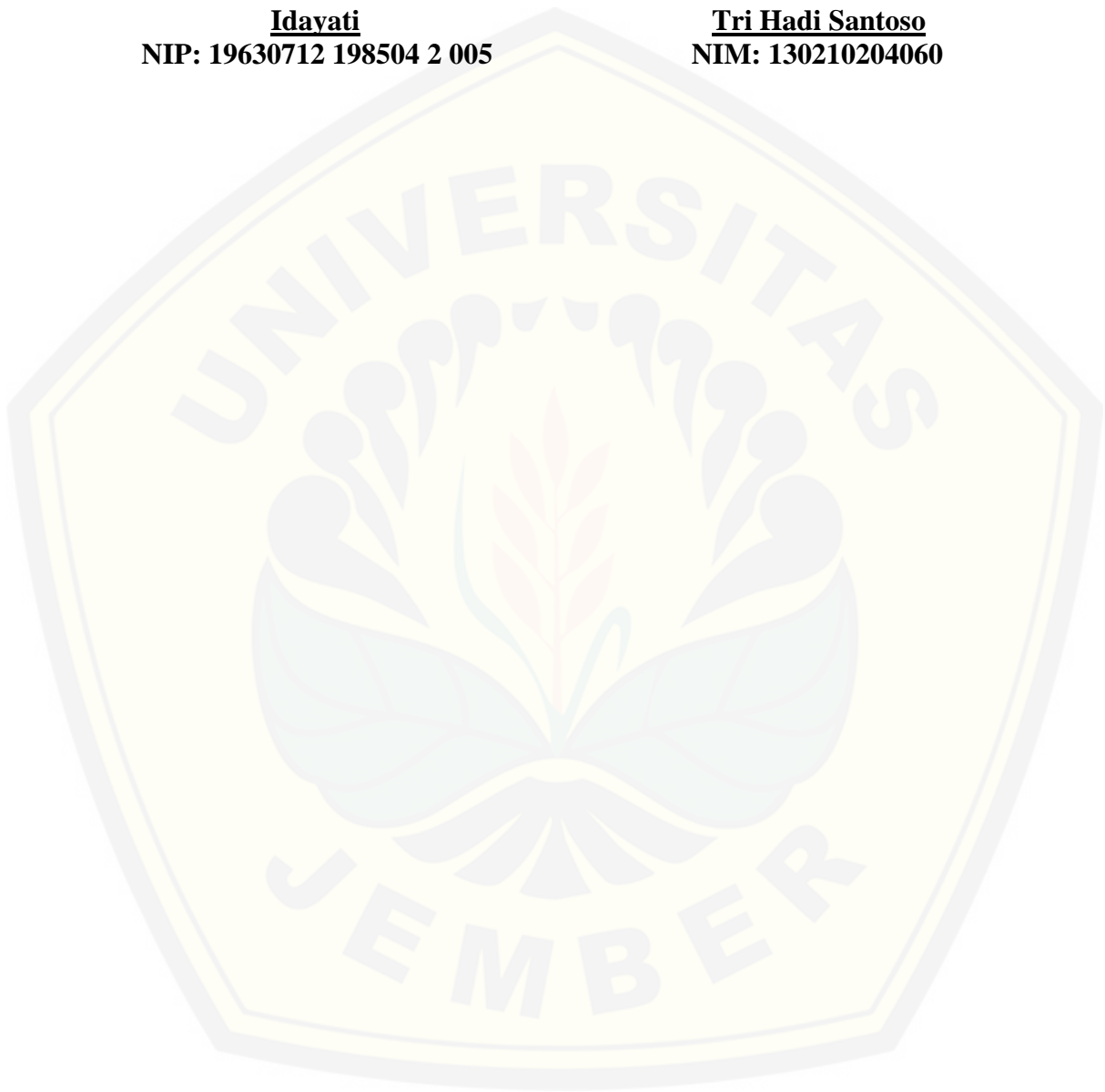
Peneliti

Idayati

NIP: 19630712 198504 2 005

Tri Hadi Santoso

NIM: 130210204060



Lampiran 01 Materi Pelajaran**CERITA PENDEK**

Suatu hari Lukman lupa membawa pensil ke sekolah. Faisal meminjam pensil ke Roni karena membawa pensil dua. Selesai istirahat, pensil yang dipinjam Lukman tidak ada di atas meja, padahal seingatnya pensil itu ia letakkan di meja. Lukman takut mengatakan pada Roni bahwa pensilnya hilang. Namun, karena Lukman merasa bersalah, akhirnya dia jujur pada Roni bahwa pensilnya hilang. Lukman meminta maaf pada Roni dan berjanji akan menggantinya besok. Roni pun memaafkannya.

A. Pentingnya Memiliki harga diri

Secara sederhana harga diri diartikan sebagai derajat kehormatan yang dimiliki seseorang. Harga diri menyangkut nilai kepribadian manusia. Orang yang memiliki harga diri mampu menghargai diri sendiri. Artinya ia mampu untuk mengakui kelebihan dan kekurangannya. Ia juga bisa menghormati dan menghargai orang lain. Walaupun demikian, janganlah menonjolkan diri sendiri. Hal yang demikian tidak baik. kamu akan terjerumus pada kesombongan. Orang yang sombong memiliki harga diri yang tinggi, namun bersifat negatif/ jelek. Ia merasa memiliki sesuatu yang lebih baik sehingga rasa percaya dirinya terlalu tinggi. Ia tidak mau dilecehkan orang lain, bahkan cenderung sombong dan ingin menang sendiri.

Ada pula kebalikannya, yaitu orang yang memiliki harga diri rendah. Ia tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri. ia bersikap buruk. Perilakunya menyebabkan ia dilecehkan orang lain. Contoh: anak-anak berandalan yang suka berbuat onar, orang yang suka mengemis, pencuri, dan lain-lain.

Semua orang pasti ingin dihargai dan dihormati orang lain. Meskipun nilainya kurang baik, meskipun miskin, mereka tidak mau diremehkan orang lain. Itu adalah harga diri yang dimiliki setiap orang.

Agar tidak diremehkan orang lain, kamu harus tahu sedang berbicara apa dan sedang berbicara dengan siapa. Oleh karena itu dalam pergaulan dengan sesama warga kamu harus bisa menempatkan dan menyesuaikan diri. Jika hal itu dilakukan, maka harga diri akan datang dengan sendirinya.

Seseorang dihargai orang lain bukan hanya karena kepandaianya atau kekayaannya. Orang akan dihormati oleh orang lain karena sikap dan tingkah lakunya sendiri. Jika memiliki pribadi yang baik maka akan dihormati orang lain, begitu pula sebaliknya jika memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan dijauhi teman-temannya.

Ciri-ciri anak yang berkepribadian baik

1. Jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan
2. Tidak sombong
3. Suka menolong orang lain
4. Hormat kepada orang yang lebih tua
5. Taat menjalankan perintah agama
6. Berbicara dengan sopan

Ciri-ciri anak yang tidak berkepribadian baik

1. Suka berbohong baik ucapan maupun perbuatan
2. Sombong dan suka pamer kekayaan
3. Tidak suka menolong orang lain
4. Tidak hormat kepada orang yang lebih tua
5. Sering melalaikan perintah agama
6. Berbicara dengan tidak sopan

Dari penjelasan di atas, kamu tentunya memahami tentang harga diri. orang yang memiliki harga diri adalah orang yang memiliki kepribadian baik. orang akan dihormati orang lain karena memiliki kepribadian yang baik.

B. Tujuan memiliki harga diri

Pentingnya memiliki harga diri bagi seseorang adalah agar kita:

- Dihormati orang lain
- Memiliki kepercayaan diri
- Memiliki cita-cita yang tinggi
- Dipercaya orang lain
- Memiliki kewibawaan

Orang yang memiliki harga diri pasti akan dihormati orang lain. Orang lain tidak akan mempermainkan kalau kamu memiliki kepribadian yang baik. selain itu orang yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan diri yang kuat akan mendorong untuk berbuat baik. dengan demikian dia yakin bahwa apa yang diperbuat tidak salah.

Selain itu orang yang memiliki harga diri selalu ingin maju dan memiliki cita-cita yang tinggi. Oleh karena itu dia optimis bahwa apa yang dilakukan dan yang dicita-citakan pasti berhasil. Jika gagal hal itu merupakan sukses yang tertunda. Kegagalan itu adalah pengalaman. Oleh karena itu jangan sampai terulang lagi.

Seseorang yang memiliki harga diri akan mudah dipercaya orang lain. Orang ini tidak akan merusak harga dirinya dengan cara mengkhianati kepercayaan yang diberikan orang lain. Orang yang memiliki harga diri akan selalu berbuat jujur. Dia akan berbuat yang terbaik untuk orang lain.

Harga diri dimiliki karena kejujuarannya. Wibawa seseorang muncul seiring dengan watak dan perilaku orang tersebut. Jika dia memiliki apa yang telah disebutkan tersebut, dia akan menjadi orang yang berwibawa dan disegani orang lain.

Lampiran 02. Lembar Diskusi Kelompok

DISKUSIKAN DENGAN KELOMPOKMU!

A. Berikan tanda centang (√) pada kolom “setuju” atau” tidak setuju” sesuai pernyataan yang kalian anggap benar!

No	Pertanyaan	S	TS
1	Setiap orang harus memiliki harga diri yang baik.		
2	Perilaku santun mencerminkan harga diri yang baik.		
3	Kita harus membiasakan diri untuk berkata santun kepada orang tua saja.		
4	Kepada orang tua anak sesekali boleh melawan perintahnya.		
5	Harga diri yang baik misalnya berlaku sombong pada teman yang bodoh di kelas.		
6	Menolong sesama yang kesusahan adalah perbuatan yang mulia.		
7	Kita harus memiliki sikap yang baik supaya dihormati orang.		
8	Menolong sesama harus didasari sikap tanpa pamrih.		
9	Kita harus bersyukur kepada Tuhan atas segala kondisi yang kita miliki sekarang.		
10	Kita harus selalu rendah diri kepada siapapun.		

B. Berikan pendapatmu!

1. Bagaimana jika di dalam kelasmu terdapat anak yang suka mencontek ?

Jawab

.....

.....

.....

2. Apa yang dapat kamu lakukan agar rasa percaya dirinya tumbuh kembali?

Jawab

.....

.....

.....

3. Apakah orang yang seperti itu perlu dijauhi?

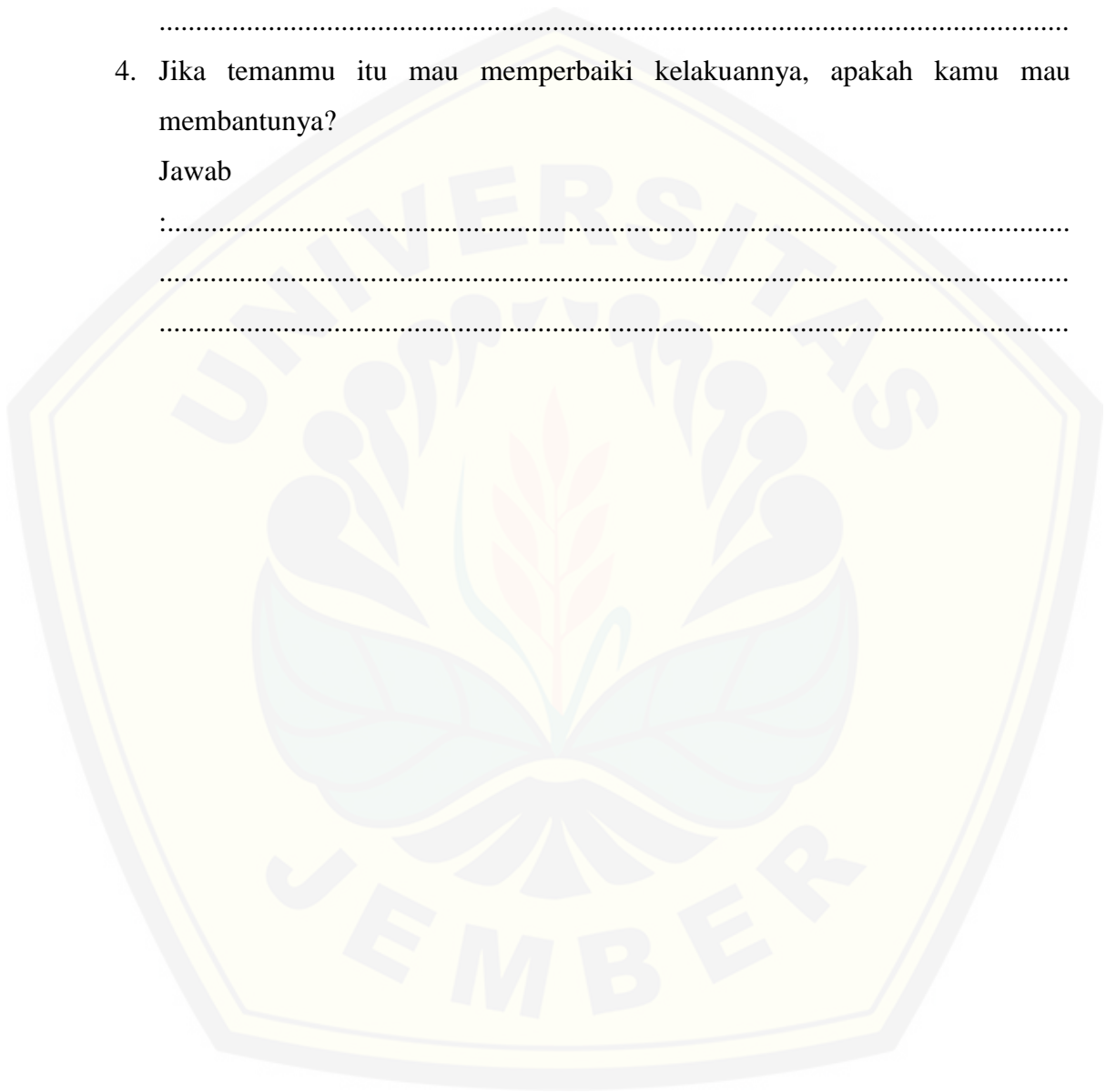
Jawab:

.....
.....
.....

4. Jika temanmu itu mau memperbaiki kelakuannya, apakah kamu mau membantunya?

Jawab

.....
.....
.....



Lampiran 03. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok**A.**

No	Pertanyaan	S	TS
1	Setiap orang harus memiliki harga diri yang baik.	√	
2	Perilaku santun mencerminkan harga diri yang baik.	√	
3	Kita harus membiasakan diri untuk berkata santun kepada orang tua saja.		√
4	Kepada orang tua, anak sesekali boleh melawan perintahnya.		√
5	Harga diri yang baik misalnya berlaku sombong pada teman yang bodoh di kelas.		√
6	Menolong sesama yang kesusahan adalah perbuatan yang mulia.	√	
7	Kita harus memiliki sikap yang baik supaya dihormati orang.	√	
8	Menolong sesama harus didasari sikap tanpa pamrih.	√	
9	Kita harus bersyukur kepada Tuhan atas segala kondisi yang kita miliki sekarang.	√	
10	Kita harus selalu rendah diri kepada siapapun.	√	

B.

1. Kita harus berani menegur dan mengingatkannya bahwa mencontek itu adalah perbuatan yang tidak baik. mencontek adalah perbuatan yang curang. Kalau memang tidak bisa diingatkan/ tetap saja mencontek kita harus berani lapor kepada guru.
2. Kita dapat memberikannya motivasi bahwa sesungguhnya dia harus percaya dengan kemampuannya sendiri. Dia bisa mengerjakan persoalan apabila dia bersungguh-sungguh dalam belajar. Kerjakan dengan semampunya dan ingat bahwa hasil dari mencontek akan sia-sia.
3. Kita tidak perlu menjauhi teman manapun. Sebagai teman yang baik kita harus menyadarkannya agar tidak mengulangi perbuatan buruk seperti mencontek.
4. Pasti saya akan mau membantu teman yang ingin memperbaiki kelakuannya karena itu sudah itikad yang baik.

Lampiran 04. Pedoman Penilaian Lembar Diskusi Kelompok**A.**

Jawaban Benar	skor 1
Jawaban salah	skor 0

B.

1. Jawaban benar	skor 3
Jawaban salah	skor 0
2. Jawaban benar	skor 3
Jawaban salah	skor 0
3. Jawaban benar	skor 3
Jawaban salah	skor 0
4. Jawaban benar	skor 3
Jawaban salah	skor 0

$$\begin{aligned}\text{Total Skor} &= A + B \\ &= 10 + 12 \\ &= 22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Diskusi Kelompok} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{22} \times 100\end{aligned}$$

Lampiran J.3 RPP Siklus II Pertemuan I dan II**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : SDN Plalangan 02 Jember
Tema : Harga Diri
Kelas / Semester : III/ I
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Hari / tanggal : Jumat-Sabtu/ 03-04 Januari 2017.

H. Standar Kompetensi**PKn**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

Bahasa Indonesia

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

I. Kompetensi Dasar**PKn**

3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

Bahasa Indonesia

3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat

J. Indikator**PKn**

1. Mendefinisikan pengertian harga diri
2. Menjelaskan pentingnya harga diri
3. Menjelaskan tujuan memiliki harga diri
4. Mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri

Bahasa Indonesia

1. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menjelaskan isi teks (20-25 kalimat) melalui membaca intensif.

K. Tujuan Pembelajaran**Pkn**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan memiliki harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.
4. Siswa dapat mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri dengan benar setelah mendapatkan penjelasan guru.

Bahasa Indonesia

1. Melalui binbingan guru siswa dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Melalui membaca intensif siswa dapat menjelaskan isi teks (20-25 kalimat) dengan tepat.

L. Materi Pembelajaran

Harga diri

M. Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Menemukan pasangan kartu
5. Penugasan

N. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan I**

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap belajar. 2. Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (religius) 	10 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Apersepsi 7. Guru menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari tema kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh siswa. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk membaca cerita pendek yang telah disiapkan. 2. Guru menanyakan pada siswa isi dari cerita tersebut. 3. Guru menjelaskan materi mengenai pentingnya memiliki harga diri. 4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. 5. Guru lebih sering memberikan umpan agar kemampuan bertanya siswa meningkat. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang. 8. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada siswa. 9. Siswa mencari kartu pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya sesuai waktu yang diberikan guru. 10. Siswa menempelkan hasil kerja pada papan yang telah disediakan. 11. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. 12. Kelompok yang belum mendapatkan giliran maju memperhatikan dan menanggapi kelompok yang presentasi. 13. Guru memberikan penguatan pada kelompok yang melakukan presentasi. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi 15. Siswa mendapatkan lembar Diskusi Kelompok 	50 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	16. Siswa diberikan arahan mengenai materi yang sulit dipahami 17. Siswa bersama guru meluruskan kesalahpahaman materi. 18. Guru memberi pertanyaan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan.	
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi. 2. Guru memberi tindak lanjut terkait materi yang telah disampaikan 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini	10 Menit

Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap belajar. 2. Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (religius) 3. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Apersepsi 7. Guru menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari tema kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh siswa.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru melakukan <i>review</i> terhadap pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa melakukan permainan <i>make a match</i> (menemukan pasangan kartu) yang dilanjutkan dengan presentasi dan tanggapan dari kelompok lain. 3. Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan. 4. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. 5. Siswa diberikan arahan mengenai materi yang sulit dipahami	50 menit

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6. Siswa bersama guru meluruskan kesalahpahaman materi. 7. Guru memberi pertanyaan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan.	
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi. 2. Guru memberi tindak lanjut terkait materi yang telah disampaikan 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini	10 Menit

C. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Sulhan, Najib, dkk. 2009. Mari belajar pendidikan kewarganegaraan untuk sd kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- b. Hernawan, Edi, dkk. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- c. Mulyaningrum, dkk. 2009. Pendidikan kewarganegaraan untuk SD/ MI kelas III. Jakarta: departemen pendidikan nasional.

2. Media pembelajaran

- e. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- f. Papan tempel
- g. Lembar Kerja Kelompok.
- h. Lembar Evaluasi Siswa

D. Penilaian

1. Prosedur

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui proses diskusi sedangkan penilaian akhir dilakukan melalui soal latihan.

2. Teknik : tes tulis dan penilaian proses (rubrik)
3. Soal / Instrumen : terlampir (penilaian individu dan kelompok)

Jember, 03 Januari 2017

Guru Kelas

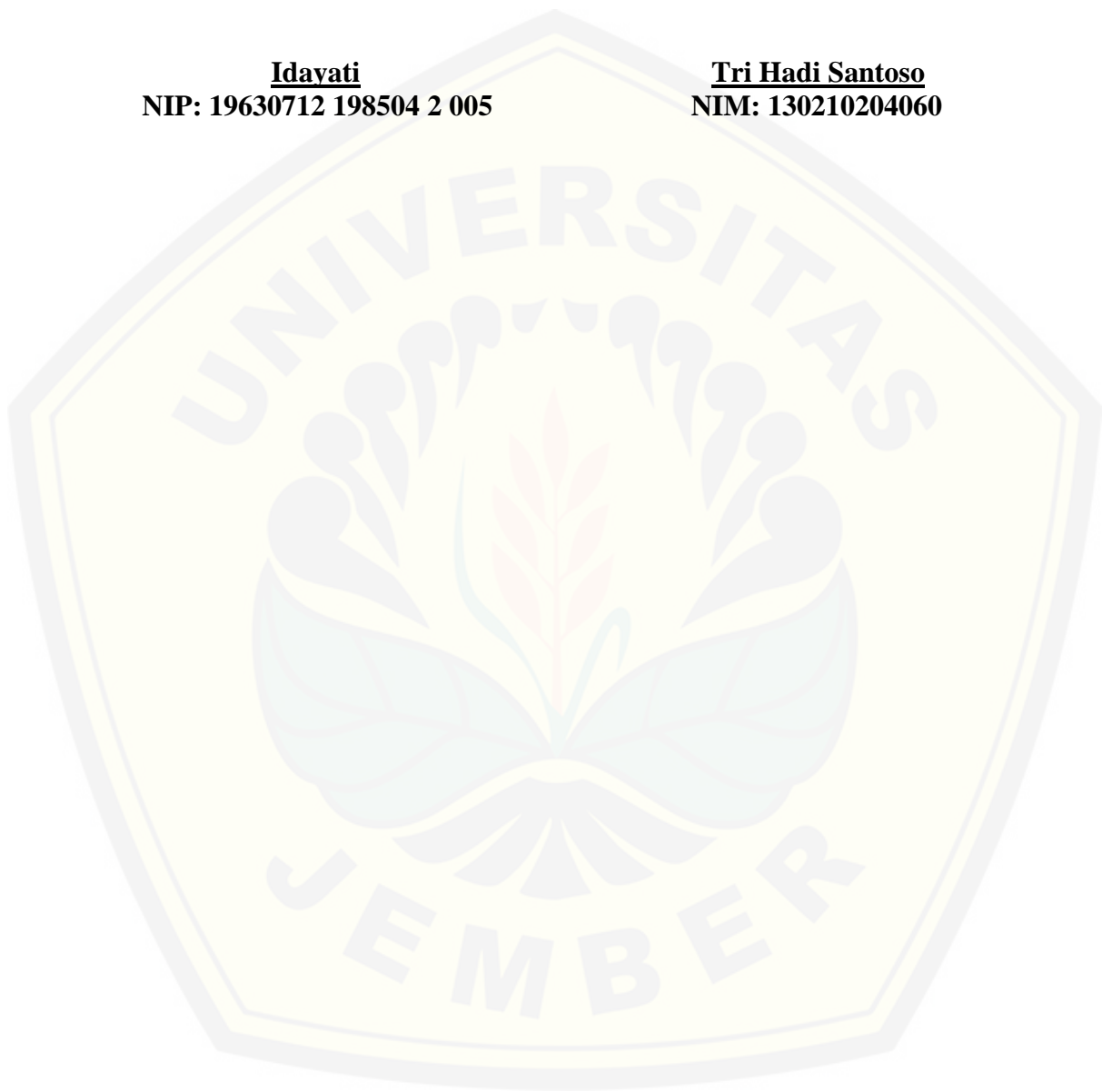
Peneliti

Idayati

NIP: 19630712 198504 2 005

Tri Hadi Santoso

NIM: 130210204060



Lampiran 01 Materi Pelajaran**A. Pentingnya Memiliki harga diri****CERITA PENDEK**

Suatu hari Rizky disuruh ibunya untuk membeli sabun di toko. Sesampainya di toko, Rizky langsung mengambil sabun dan membayarnya. Karena terburu-buru, Rizky tidak sempat menghitung jumlah uang kembaliannya. Sesampainya di rumah ia baru menghitung jumlah uang kembaliannya dan ternyata uang kembaliannya kelebihan. Rizky mengembalikan uang tersebut ke toko tempat ia membeli sabun karena merasa uang itu bukan haknya.





Anak-anak, jika kalian tidak ingin diremehkan orang, jangan meremehkan orang lain. Jika kalian tidak ingin dihina, jangan menghina orang lain. Jika kalian ingin dihormati orang lain, hormatilah orang lain. Dengan demikian, kalian menjadi orang yang mempunyai harga diri





Dalam pergaulan sehari-hari kita sering mendengar kalimat-kalimat tentang harga diri, misalnya:

- Jangan sampai menginjak harga diri orang lain
- Harga diri ini sangat mahal
- Penampilanmu mencerminkan harga diri yang kamu miliki
- Demi menjaga harga diri, berbicaralah yang sopan

Karena itu ada pepatah bahasa Jawa *ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*. Artinya bahwa seseorang itu akan dihargai orang lain karena mulut atau perkataannya dan karena busana atau penampilannya. Anak yang baik tingkah lakunya, cara berpakaian rapi dan sederhana akan dihargai orang lain.

Secara sederhana harga diri diartikan sebagai derajat kehormatan yang dimiliki seseorang. Harga diri menyangkut nilai kepribadian manusia. Orang yang memiliki harga diri mampu menghargai diri sendiri. Artinya ia mampu untuk mengakui kelebihan dan kekurangannya. Ia juga bisa menghormati dan menghargai orang lain. Walaupun demikian, janganlah menonjolkan diri sendiri. Hal yang

demikian tidak baik. kamu akan terjerumus pada kesombongan. Orang yang sombong memiliki harga diri yang tinggi, namun bersifat negatif/ jelek. Ia merasa memiliki sesuatu yang lebih baik sehingga rasa percaya dirinya terlalu tinggi. Ia tidak mau dilecehkan orang lain, bahkan cenderung sombong dan ingin menang sendiri.

Ada pula kebalikannya, yaitu orang yang memiliki harga diri rendah. Ia tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri. ia bersikap buruk. Perilakunya menyebabkan ia dilecehkan orang lain. Contoh: anak-anak berandalan yang suka berbuat onar, orang yang suka mengemis, pencuri, dan lain-lain.

Semua orang pasti ingin dihargai dan dihormati orang lain. Meskipun nilainya kurang baik, meskipun miskin, mereka tidak mau diremehkan orang lain. Itu adalah harga diri yang dimiliki setiap orang.

Agar tidak diremehkan orang lain, kamu harus tahu sedang berbicara apa dan sedang berbicara dengan siapa. Oleh karena itu dalam pergaulan dengan sesama warga kamu harus bisa menempatkan dan menyesuaikan diri. Jika hal itu dilakukan, maka harga diri akan datang dengan sendiirinya.

Seseorang dihargai orang lain bukan hanya karena kepandaannya atau kekayaannya. Orang akan dihormati oleh orang lain karena sikap dan tingkah lakunya sendiri. Jika memiliki pribadi yang baik maka akan dihormati orang lain, begitu pula sebaliknya jika memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan dijauhi teman-temannya.

Ciri-ciri anak yang berkepribadian baik

1. Jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan
2. Tidak sombong
3. Suka menolong orang lain
4. Hormat kepada orang yang lebih tua
5. Taat menjalankan perintah agama
6. Berbicara dengan sopan
7. Memakai busana yang sopan
8. Tidak suka menyakiti teman

9. Tidak suka menghina teman
10. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
11. Tidak boros

Ciri-ciri anak yang tidak berkepribadian baik

1. Suka berbohong baik ucapan maupun perbuatan
2. Sombong dan suka pamer kekayaan
3. Tidak suka menolong orang lain
4. Tidak hormat kepada orang yang lebih tua
5. Sering melalaikan perintah agama
6. Berbicara dengan tidak sopan
7. Memakai busana yang tidak sopan
8. Suka menyakiti teman
9. Suka menghina teman
10. Mengisi waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat
11. Membelanjakan uang dengan boros

Dari penjelasan di atas, kamu tentunya memahami tentang harga diri. orang yang memiliki harga diri adalah orang yang memiliki kepribadian baik. orang akan dihormati orang lain karena memiliki kepribadian yang baik.

B. Tujuan memiliki harga diri

Pentingnya memiliki harga diri bagi seseorang adalah agar kita:

- Dihormati orang lain
- Memiliki kepercayaan diri
- Memiliki cita-cita yang tinggi
- Dipercaya orang lain
- Memiliki kewibawaan

Orang yang memiliki harga diri pasti akan dihormati orang lain. Orang lain tidak akan mempermainkan kalau kamu memiliki kepribadian yang baik. selain itu orang yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan diri yang kuat akan

mendorong untuk berbuat baik. dengan demikian dia yakin bahwa apa yang diperbuat tidak salah.

Selain itu orang yang memiliki harga diri selalu ingin maju dan memiliki cita-cita yang tinggi. Oleh karena itu dia optimis bahwa apa yang dilakukan dan yang dicita-citakan pasti berhasil. Jika gagal hal itu merupakan sukses yang tertunda. Kegagalan itu adalah pengalaman. Oleh karena itu jangan sampai terulang lagi.

Seseorang yang memiliki harga diri akan mudah dipercaya orang lain. Orang ini tidak akan merusak harga dirinya dengan cara mengkhianati kepercayaan yang diberikan orang lain. Orang yang memiliki harga diri akan selalu berbuat jujur. Dia akan berbuat yang terbaik untuk orang lain.

Harga diri dimiliki karena kejujuarannya. Wibawa seseorang muncul seiring dengan watak dan perilaku orang tersebut. Jika dia memiliki apa yang telah disebutkan tersebut, dia akan menjadi orang yang berwibawa dan disegani orang lain.

Lampiran 02. Lembar Diskusi Kelompok**DISKUSIKAN DENGAN KELOMPOKMU!****A. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang kamu anggap benar!**

No.	Perbuatan	Terpuji	Tercela
1	Melerai teman yang bertengkar		
2	Menyontek waktu ulangan		
3	Mengganggu teman yang sedang belajar		
4	Suka membolos sekolah		
5	Membuang sampah pada tempat sampah		
6	Bermain-main di jalan raya		
7	Menuruti nasehat orang tua		
8	Membantu ibu mencuci piring		
9	Merendahkan harga diri orang lain		
10	Menonton televisi sampai larut malam		

B. Berikan Pendapatmu!

11. Menurut pendapat kalian, mengapa harga diri itu penting? Apakah jika harga diri kita jatuh, kita bisa memperbaikinya?

Jawab:

.....

.....

.....

12. Setiap manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda. Bagaimana agar mereka bisa hidup rukun?

Jawab:

.....

.....

.....

13. Temanmu menang lomba cerdas cermat tingkat kabupaten. Bagaimana sikapmu? Apa yang akan kamu lakukan?

Jawab:

.....

.....

.....

Lampiran 03. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok

A. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang kamu anggap benar!

No.	Perbuatan	Terpuji	Tercela
1	Melerai teman yang bertengkar	√	
2	Menyontek waktu ulangan		√
3	Mengganggu teman yang sedang belajar		√
4	Suka membolos sekolah		√
5	Membuang sampah pada tempat sampah	√	
6	Bermain-main di jalan raya		√
7	Menuruti nasehat orang tua	√	
8	Membantu ibu mencuci piring	√	
9	Merendahkan harga diri orang lain		√
10	Menonton televisi sampai larut malam		√

B.

- Harga diri sangat penting dimiliki seseorang. Orang yang memiliki harga diri pasti akan dihormati orang lain. Selain itu orang yang memiliki harga diri akan selalu percaya diri, selalu ingin maju dan memiliki cita-cita yang tinggi. Jika harga diri kita jatuh kita masih bisa memperbaikinya, asalkan kita punya tekad yang kuat untuk berubah. Jika kita mengalami kegagalan, anggaplah kegagalan itu sebagai pengalaman dan jangan sampai terulang lagi
- Sikap manusia memang berbeda-beda. Agar bisa hidup rukun tentu setiap manusia harus bisa menghormati dan menghargai orang lain. Setiap manusia punya hak dan kewajiban. Jika ingin dihormati orang lain, maka juga harus bisa menghormati orang lain. Oleh karena itu kita harus bisa menjaga tingkah laku kita agar selalu berbuat baik agar sikap orang lain juga baik pula terhadap kita.
- Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketika teman saya memiliki kelebihan, misalnya memenangkan lomba cerdas cermat maka saya harus mengakui kelebihannya dengan mengucapkan selamat kepadanya. Sikap yang harus saya lakukan adalah saya harus banyak belajar darinya. Saya tidak boleh malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang saya belum tahu.

Lampiran 04. Pedoman penskoran lembar diskusi kelompok**A.**

Jawaban Benar	skor 1
Jawaban salah	skor 0

B.

11. Jawaban benar 3	skor 6
Jawaban benar 2	skor 4
Jawaban banar 1	skor 2
Jawaban salah	skor 0
12. Jawaban benar 3	skor 6
Jawaban benar 2	skor 4
Jawaban banar 1	skor 2
Jawaban salah	skor 0
13. Jawaban benar 2	skor 4
Jawaban banar 1	skor 2
Jawaban salah	skor 0

$$\begin{aligned}\text{Total Skor} &= \mathbf{A + B} \\ &= \mathbf{10 + 16} \\ &= \mathbf{26}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Diskusi Kelompok} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{26} \times 100\end{aligned}$$

Lampiran K. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**K.1 Lampiran Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I****Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I**

Mata Pelajaran	: Tematik (PKn dan Bahasa Indonesia)
Tema	: Harga Diriku
Kelas/ semester	: III/ I
Standar Kompetensi	: PKn 3. Memiliki harga diri sebagai individu
	Bahasa Indonesia 3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.
Kompetensi Dasar	: PKn 3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri
	Bahasa Indonesia 3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat

No	Indikator	Jenjang kemampuan				Bentuk soal	No soal	Skor	ket
		C 1	C 2	C 3	C 4				
1	Mendefinisikan harga diri	√				Objektif	1	1	
		√				Esay	1	2	
2	Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri		√			Objektif	2	1	
			√			Objektif	3	1	
			√			Objektif	6	1	
					√	Esay	2	8	
					√	Esay	5	8	
3	Menjelaskan tujuan memiliki harga diri		√			Objektif	12	1	
		√				Objektif	5	1	

No	Indikator	Jenjang kemampuan				Bentuk soal	No soal	Skor	ket	
		C 1	C 2	C 3	C 4					
4	Mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri		√			Objektif	4	1		
			√			Objektif	7	1		
					√		Objektif	8	1	
					√		Objektif	9	1	
					√		Objektif	10	1	
					√		Objektif	11	1	
				√			Objektif	13	1	
				√			Objektif	14	1	
				√			Objektif	15	1	
				√			Esay	3	4	
				√	Esay	4	6			
TOTAL SKOR							43			

Lampiran K.2 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I**I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!**

1. Harga diri sama artinya dengan ...
 - a. Rasa takut
 - b. Kebearanian
 - c. Kehormatan diri
 - d. Kepercayaan
2. Seseorang dihargai orang lain karena
 - a. Kedudukannya
 - b. Sikap dan tingkah lakunya
 - c. Kekayaannya
 - d. Harta bendanya
3. Seseorang akan dihormati orang lain karena memiliki
 - a. Ilmu
 - b. Kekayaan
 - c. Harga diri
 - d. Mobil
4. Di bawah ini termasuk sifat yang baik adalah
 - a. Pemurah, pemaarah, pemaaf
 - b. Penyantun, pemaarah, ramah
 - c. Pemurah, pemaaf, penyantun
 - d. Pemaaf, penyantun, pembohong
5. Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain. Pepatah yang sesuai dengan hal tersebut adalah
 - a. Barang siapa menanam pasti akan menuai.
 - b. Barang siapa menuai pasti akan menanam.
 - c. Tirulah ilmu padi, semakin tua semakin merunduk
 - d. Tong kosong nyaring bunyinya
6. Orang yang memiliki harga diri yang rendah hidupnya akan ... Orang lain.
 - a. Disayang

- b. Dipuji
 - c. Dicemooh
 - d. Disanjung
7. Mengemis termasuk contoh perbuatan
- a. Harga diri yang tinggi
 - b. Harga diri yang positif
 - c. Harga diri yang rendah
 - d. Harga diri yang terpuji
8. Contoh perilaku yang menunjukkan harga diri yang baik misalnya
- a. Menghargai kritik orang lain
 - b. Bekerja mengharap pamrih
 - c. Berbuat onar bersama-sama
 - d. Mencuri barang-barang teman
9. Contoh harga diri yang baik yaitu
- a. Ingin menang sendiri
 - b. Tidak sportif
 - c. Menghargai diri sendiri
 - d. Mengganggu teman yang sedang belajar
10. Orang tuamu memberi hadiah kepadamu karena nilai ulanganmu baik. Sikap kamu sebaiknya ...
- a. Mengucapkan terima kasih
 - b. Meminta hadiah yang lebih banyak
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Melihat dulu jenis hadiah yang diberikan
11. Temanmu baru saja mengalami musibah kebakaran. Sikap kamu terhadap teman tersebut, yaitu ...
- a. Memberikan bantuan
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menasehatinya saja
 - d. Memuji ketabahannya
12. Meskipun kita mempunyai banyak kelebihan, kita tidak boleh bersikap ...

- a. Bangga
 - b. Sombong
 - c. Bersyukur
 - d. Rendah hati
13. Melaksanakan perbuatan yang menipu teman adalah termasuk memiliki harga diri...
- a. Tinggi
 - b. Rendah
 - c. Sedang
 - d. Mahal
14. Berbuat baik, menghargai teman dalam setiap kegiatan akan menjadikan kamu...
- a. Dipuji teman
 - b. Terkenal
 - c. Banyak uang
 - d. Banyak teman
15. Tidak membalas ejekan teman merupakan perbuatan...
- a. Terpuji
 - b. Mengalah
 - c. Salah
 - d. Tercela

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan harga diri?
2. Ketika sedang berjalan-jalan, Andi menemukan sebuah dompet tergeletak di jalan. Dalam dompet tersebut terdapat uang yang lumayan banyak serta identitas pemilik dompet. Andi menggunakan uang dalam dompet tersebut untuk membeli jajan dan mainan. Apakah perilaku Andi tersebut benar? Apa yang seharusnya Andi lakukan?
3. Sebutkan tiga perilaku yang mencerminkan perilaku harga diri!
4. Bagaimana sikapmu jika sedang dimarahi orang tuamu?

5. Andi sering bolos sekolah dan sering menjahili temannya. Andi sering disebut anak yang tidak memiliki harga diri. Perilaku seperti apa lagi yang dapat menjadikan Andi tidak memiliki harga diri? Bagaimana seharusnya sikap Andi agar dikatakan mempunyai harga diri?



Lampiran K.3 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**I.**

1. C. Kehormatan diri
2. B. Sikap dan tingkah lakunya
3. C. Harga diri
4. C. Pemurah, pemaaf, penyantun
5. A. Barang siapa menanam pasti akan menuai.
6. C. Dicemooh
7. C. Harga diri yang rendah
8. A. Menghargai kritik orang lain
9. C. Menghargai diri sendiri
10. A. Mengucapkan terima kasih
11. A. Memberikan bantuan
12. B. Sombong
13. B. Rendah
14. D. Banyak teman
15. A. Terpuji

II.

1. Harga diri merupakan derajat kehormatan yang dimiliki manusia
2. Perbuatan Andi salah dan tidak patut ditiru. Seharusnya Andi tidak menggunakan uang tersebut untuk membeli jajan dan mainan melainkan mengembalikan dompet tersebut karena sudah ada identitas pemiliknya.
3.
 - a. Jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan
 - b. Tidak sombong
 - c. Suka menolong orang lain
 - d. Hormat kepada orang yang lebih tua
 - e. Sayang kepada yang lebih muda
 - f. Taat menjalankan perintah agama
 - g. Berbicara dengan sopan

- h. Memakai busana yang sopan
 - i. Tidak suka menyakiti teman
 - j. Tidak suka menghina orang
 - k. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
 - l. Tidak boros
4. Jika kita dimarahi orang tua kita harus mendengarkannya. Orang tua marah pasti ada penyebabnya, maka kita harus introspeksi diri dan meminta maaf atas kesalahan yang telah kita perbuat.
5. Perilaku lain yang dapat menjadikan Andi tidak memiliki harga diri antara lain: suka berkata kasar, suka mencuri barang milik orang lain, sombong dan lain-lain. Andi seharusnya bersikap dan berperilaku yang baik. Andi harus rajin ke sekolah, sayang kepada teman, berbuat jujur, berkata sopan dan lain-lain.

Lampiran K4. Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I**I. Tes Objektif**

Jawaban benar	skor = 1
Jawaban salah	skor = 0

II. Tes Subjektif

- Soal nomor 1
Jawaban benar skor = 2
Jawaban kurang benar skor = 1
Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 2 skor = 8
Jawaban benar 2 skor = 8
Jawaban benar 1 skor = 4
Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 3 skor = 4
Jawaban benar 3 skor = 4
Jawaban benar 2 skor = 3
Jawaban benar 1 skor = 2
Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 4 skor = 6
Jawaban benar 3 skor = 6
Jawaban benar 2 skor = 4
Jawaban benar 1 skor = 2
Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 5 skor = 8
Jawaban benar 4 skor = 8
Jawaban benar 3 skor = 6
Jawaban benar 2 skor = 4
Jawaban benar 1 skor = 2
Jawaban salah skor = 0

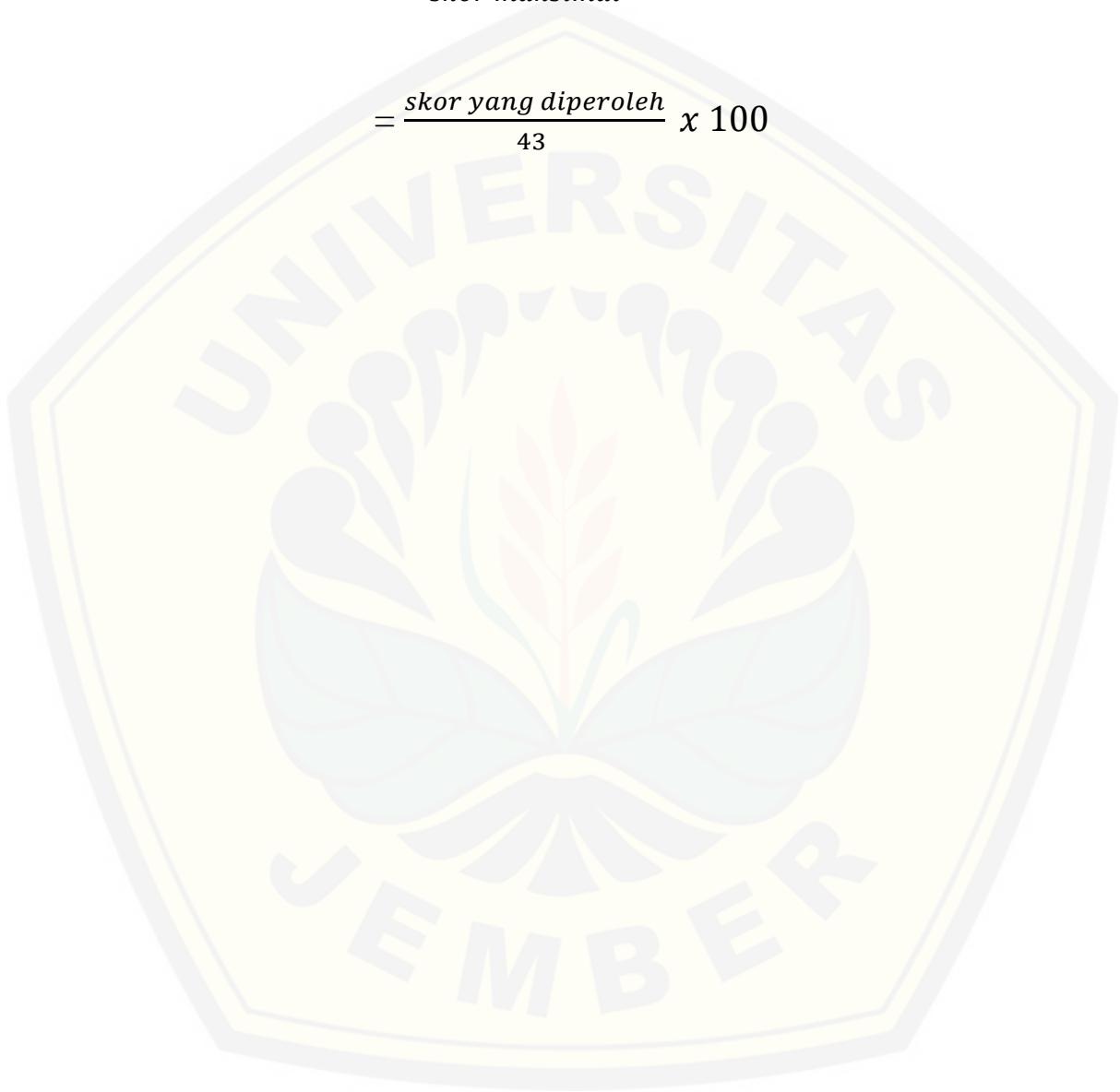
Total skor = skor objektif + skor esay

$$= 15 + 28$$

$$= 43$$

$$\text{Nilai tes hasil belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{43} \times 100$$



Lampiran K.5 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II

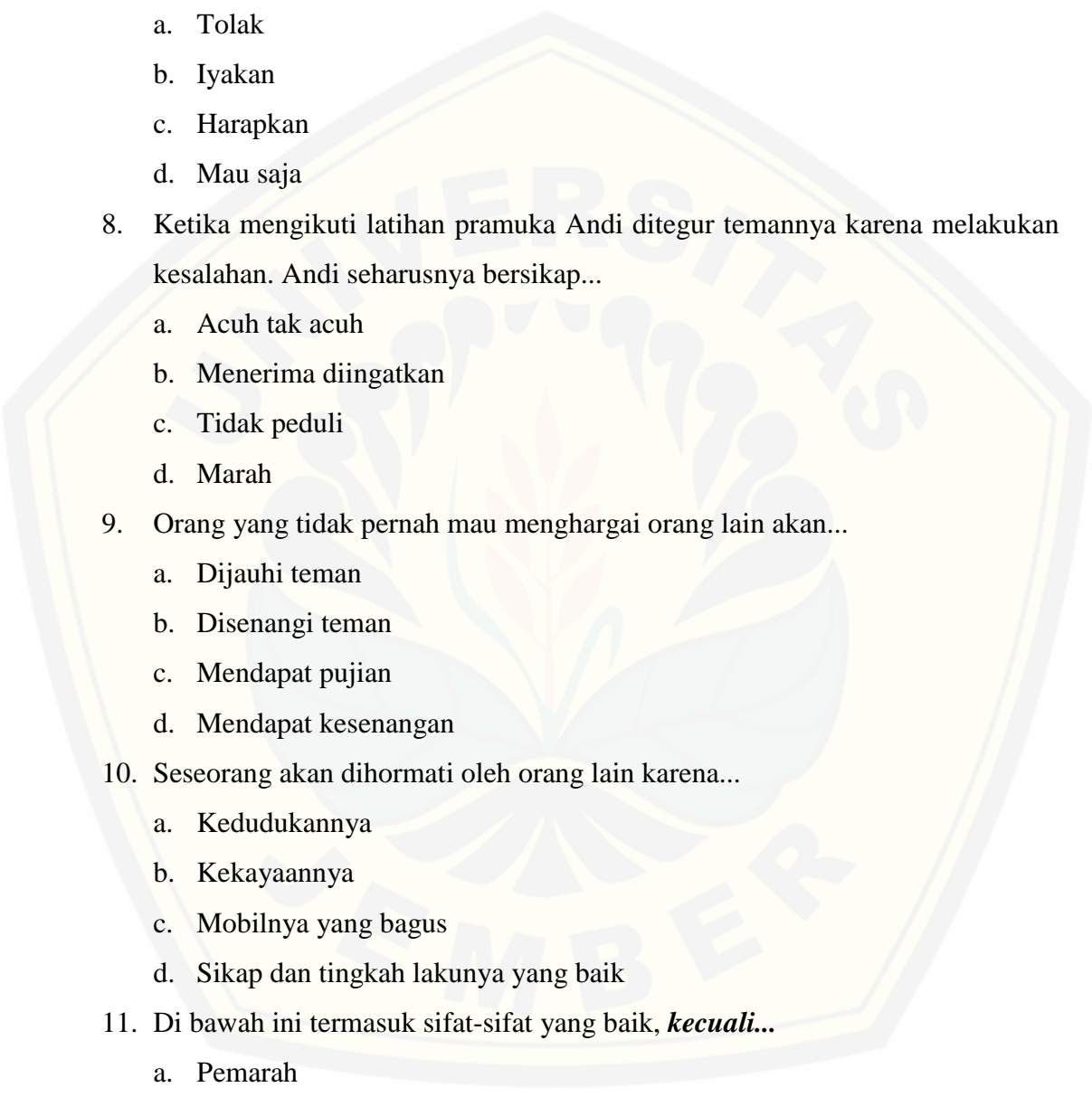
Tema	: Harga Diri
Kelas/ semester	: III/ I
Standar Kompetensi	: PKn Bahasa Indonesia
	3. Memiliki harga diri sebagai individu 3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.
Kompetensi Dasar	: PKn Bahasa Indonesia
	3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri 3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat

No	Indikator	Jenjang kemampuan				Bentuk soal	No soal	Skor	ket
		C 1	C 2	C 3	C 4				
1	Mendefinisikan harga diri	√				Esay	3	2	
2	Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri		√			Objektif	1	1	
			√			Objektif	5	1	
			√			Objektif	10	1	
			√			Objektif	14	1	
3	Menjelaskan tujuan memiliki harga diri		√			Objektif	3	1	
			√			Objektif	9	1	
			√			objektif	15	1	
4	Mengklasifikasikan perilaku yang termasuk harga diri			√		Objektif	2	1	
				√		Objektif	4	1	
				√		Objektif	6	1	
				√		Objektif	7	1	
				√		Objektif	8	1	

No	Indikator	Jenjang kemampuan				Bentuk soal	No soal	Skor	ket
		C 1	C 2	C 3	C 4				
			√			Objektif	11	1	
				√		Objektif	12	1	
				√		Objektif	13	1	
			√			Esay	1	4	
				√		Esay	2	6	
					√	Esay	4	8	
					√	Esay	5	8	
TOTAL SKOR								43	

K.6 Lampiran Soal Tes Hasil Belajar Siklus II**A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!**

1. Jika kita ingin berbuat baik maka harus dilandasi dengan rasa ...
 - a. Ikhlas dari dalam diri
 - b. Dendam
 - c. Ingin dapat uang
 - d. Ingin dipuji
2. Sikap kita terhadap kekurangan kita adalah sebaiknya ...
 - a. Membiarkannya
 - b. Membencinya
 - c. Menerima dan memperbaikinya
 - d. Mempamerkannya
3. Orang yang berperilaku sesuai dengan aturan maka hidupnya akan ...
 - a. Susah
 - b. Ragu
 - c. Tenang
 - d. Galau
4. Jika melihat teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik sikap kita sebaiknya ...
 - a. Membiarkannya
 - b. Menasehatinya
 - c. Menirunya
 - d. Mendingkannya
5. Berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari akan...
 - a. Menguntungkan diri sendiri
 - b. Menguntungkan orang lain
 - c. Menyenangkan diri sendiri
 - d. Merugikan diri sendiri dan orang lain
6. Sikap kita terhadap seorang adik adalah...
 - a. Manyayangi dan tidak menang sendiri

- 
- b. Suka menang sendiri
 - c. Acuh tak acuh
 - d. Tidak suka mengalah
 7. Ajakan teman yang ingin berbuat tidak baik sebaiknya kita ...
 - a. Tolak
 - b. Iyakan
 - c. Harapkan
 - d. Mau saja
 8. Ketika mengikuti latihan pramuka Andi ditegur temannya karena melakukan kesalahan. Andi seharusnya bersikap...
 - a. Acuh tak acuh
 - b. Menerima diingatkan
 - c. Tidak peduli
 - d. Marah
 9. Orang yang tidak pernah mau menghargai orang lain akan...
 - a. Dijauhi teman
 - b. Disenangi teman
 - c. Mendapat pujian
 - d. Mendapat kesenangan
 10. Seseorang akan dihormati oleh orang lain karena...
 - a. Kedudukannya
 - b. Kekayaannya
 - c. Mobilnya yang bagus
 - d. Sikap dan tingkah lakunya yang baik
 11. Di bawah ini termasuk sifat-sifat yang baik, *kecuali*...
 - a. Pemaarah
 - b. Penyantun
 - c. Pemaaf
 - d. Baik hati
 12. Kamu mendapatkan hadiah ulang tahun dari temanmu, apa yang akan kamu lakukan?

- a. Biasa-biasa saja
 - b. Mengucapkan terima kasih
 - c. Melihat dulu jenis hadiahnya
 - d. Tidak mengucapkan apapun
13. Perilaku yang termasuk ke dalam harga diri rendah adalah...
- a. Menolong teman yang kesusahan
 - b. Mencuri mainan teman
 - c. Membantu ibu mencuci piring
 - d. Menghargai kritik orang lain
14. Siapa yang bertugas menjaga nama baik keluarga?
- a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Kakak
 - d. Semua anggota keluarga
15. Tujuan membiasakan diri untuk bersikap jujur sejak kita kecil adalah ...
- a. Agar mendapat pujian
 - b. Agar mendapat uang saku lebih
 - c. Agar dipercaya orang lain
 - d. Agar mendapat hadiah

B.

1. Sebutkan 3 contoh sikap yang mencerminkan perilaku harga diri yang baik!
2. Apa yang dapat kamu lakukan agar menjadi juara kelas? Sebutkan minimal 3!
3. Jelaskan pengertian dari harga diri!
4. Budi disuruh ibunya membeli minyak di warung. Ibunya memberinya uang 10.000. Ternyata harga minyak yang dibeli seharga 8.000. Budi tidak mengembalikan uang kembalian tersebut melainkan dipakai untuk beli mainan. Apakah perbuatan budi tersebut benar? Mengapa? Bila kamu jadi Budi apa yang akan kamu lakukan?
5. Ani anak seorang dokter. Meskipun begitu, ia tidak pernah malu berteman dengan teman-temannya yang kebanyakan anak petani. Apakah sikap Ani tersebut membuatnya tidak memiliki harga diri? Mengapa?

K.7 Lampiran Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**I.**

1. A. Ikhlas dari dalam diri
2. C. Menerima dan memperbaikinya
3. C. Tenang
4. B. Menasehatinya
5. D. Merugikan diri sendiri dan orang lain
6. A. Menyayangi dan tidak menang sendiri
7. A. Tolak
8. B. Menerima diingatkan
9. A. Dijauhi teman
10. D. Sikap dan tingkah lakunya yang baik
11. A. Pemarah
12. B. Mengucapkan terima kasih
13. B. Mencuri mainan teman
14. D. Semua anggota keluarga
15. C. Agar dipercaya orang lain

II.

1.
 - a. Jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan
 - b. Suka menolong orang lain
 - c. Hormat kepada orang yang lebih tua
 - d. Berbicara dengan sopan
 - e. Tidak suka menghina orang
 - f. Mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, dll.
2. Hal-hal yang dapat dilakukan agar jadi juara kelas :
 - a. Menyenangi semua mata pelajaran
 - b. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, jadi kalau belum tahu atau ingin tahu tentang suatu hal segera bertanya kepada guru atau orang lain yang sudah tahu.

- c. Memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk belajar.
 - d. Rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah
 - e. Mengerjakan semua PR yang diberikan guru dengan maksimal
 - f. Tidak pernah menyerah dan putus asa untuk mengerjakan sesuatu yang sulit
 - g. Tidak lupa berdoa dan mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Harga diri merupakan derajat kehormatan yang dimiliki seseorang.
 4. Perbuatan Budi tersebut salah. Karena seharusnya Budi mengembalikan uang kembalian dari membeli minyak. Jika saya menjadi Budi, saya akan meminta izin terlebih dahulu kepada ibu apakah uang tersebut boleh dipakai untuk membeli mainan atau tidak.
 5. Sikap Ani tersebut tidak akan membuatnya kehilangan harga diri. Hal itu dikarenakan berteman boleh dengan siapa saja, tidak memandang apakah orang itu orang kaya atau orang miskin, tidak peduli orang itu cakap atau jelek, dan yang paling penting lagi semua manusia adalah sama, yaitu makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita tidak boleh membedakan jika ingin berteman.

Lampiran K.8 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II**III. Tes Objektif**

Jawaban benar	skor = 1
Jawaban salah	skor = 0

IV. Tes Subjektif

- Soal nomor 1 skor = 4
 - Jawaban benar 3 skor = 4
 - Jawaban benar 2 skor = 2
 - Jawaban benar 1 skor = 1
 - Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 2 skor = 6
 - Jawaban benar 3 skor = 6
 - Jawaban benar 2 skor = 4
 - Jawaban benar 1 skor = 2
 - Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 3 skor = 2
 - Jawaban benar skor = 2
 - Jawaban kurang benar skor = 1
 - Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 4 skor = 8
 - Jawaban benar 3 skor = 8
 - Jawaban benar 2 skor = 5
 - Jawaban benar 1 skor = 2
 - Jawaban salah skor = 0
- Soal nomor 5 skor = 8
 - Jawaban benar 3 skor = 8
 - Jawaban benar 2 skor = 5
 - Jawaban benar 1 skor = 2
 - Jawaban salah skor = 0

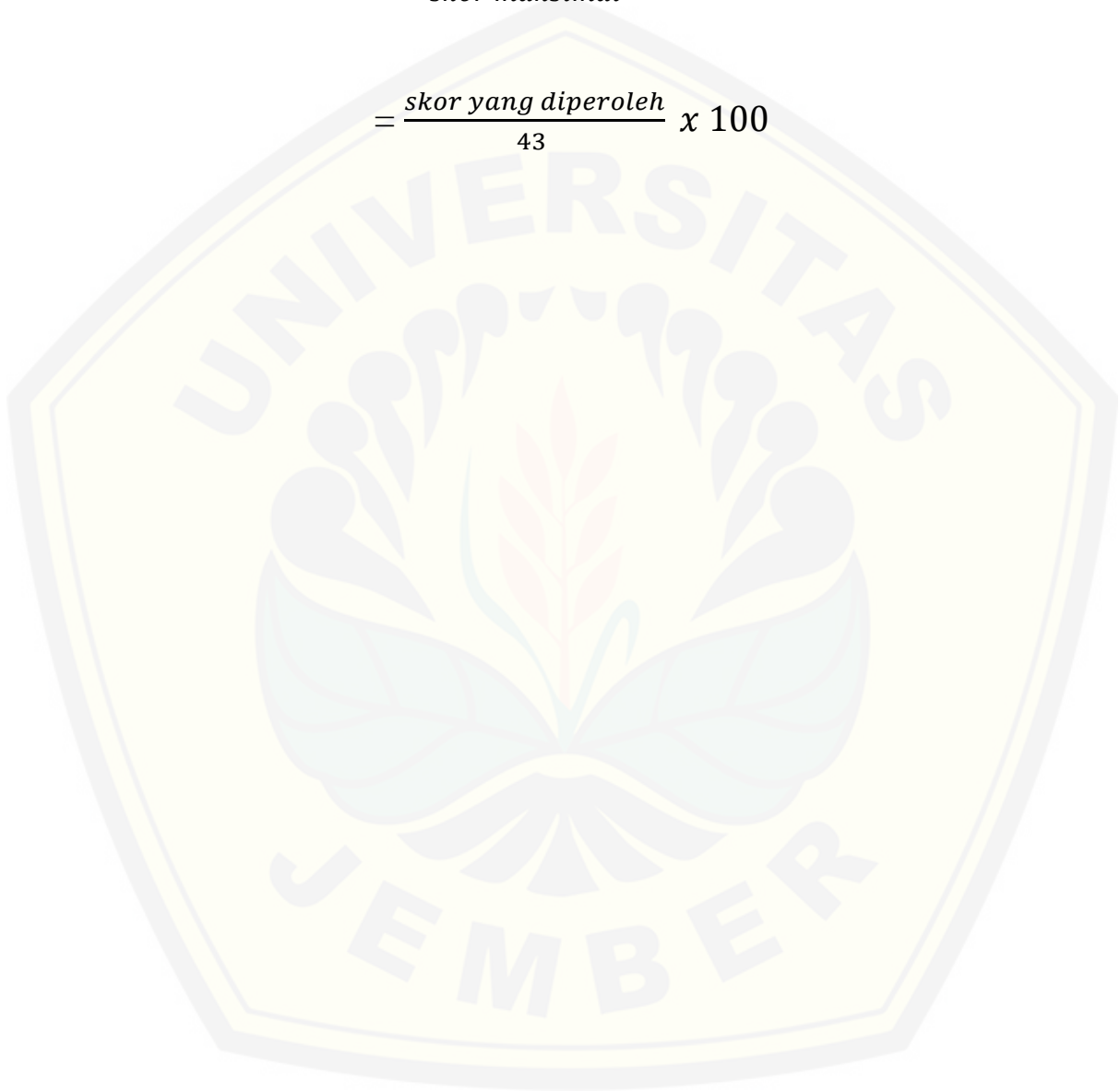
Total skor = skor objektif + skor esay

$$= 15 + 28$$

$$= 43$$

$$\text{Nilai tes hasil belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{43} \times 100$$



Lampiran L. Kartu *Make A Match*

Lampiran L.1 Kartu *Make A Match* Siklus I Pertemuan 1



Tujuan kita memiliki harga diri adalah ...

Agar dihormati orang lain,
Memiliki kepercayaan diri,
Memiliki cita-cita yang tinggi,
Dipercaya orang lain,
Memiliki kewibawaan

Seseorang dihargai orang lain karena ...

Sikap dan tingkah lakunya

Ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian baik adalah...

Jujur,
Tidak sombong,
Berbicara dengan sopan,
Tidak suka menghina teman.

Seseorang yang tingkah lakunya baik dan cara berpakaian rapi akan...

Dihargai orang lain

Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain. Pepatah yang sesuai dengan hal tersebut adalah

Barang siapa menanam pasti akan menuai.

Orang tuamu memberi hadiah kepadamu karena nilai ulanganmu baik. Sikap kamu sebaiknya ...

Mengucapkan banyak terima kasih pada orang tua, tidak mudah berpuas diri dan berjanji akan meningkatkan lagi prestasi.

Apa yang harus dilakukan jika sedang berkendara di jalan raya?

Berhati-hati dalam berkendara dan mematuhi segala aturan lalu lintas.

Bagaimana cara menjaga dan meningkatkan harga diri?

1. Memiliki pendirian yang teguh
2. Memiliki sikap tanggung jawab
3. Membantu setiap orang dengan tulus.

Sikap jujur dibiasakan sejak kecil agar.....

Dipercaya orang lain.

Lampiran L.2 Kartu *Make A Match* Siklus I Pertemuan 2.

Saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat perlu dikembangkan karena pada dasarnya manusia adalah....

Memiliki derajat dan martabat yang sama

Menjaga nama baik dan kehormatan keluarga adalah kewajiban ...

Setiap anggota keluarga

Anak yang memiliki harga diri rendah akan....

Minder dan takut

Tinggi rendahnya harga diri yang dimiliki seseorang ditentukan oleh ...

Dirinya sendiri

Melakukan perbuatan yang tercela akan menjadikan seseorang memiliki ...

Harga diri rendah

Jika berjanji kepada teman maka harus berusaha ...

Ditepati

Bagaimana sikap kita
apabila ada teman yang
ingin meminta maaf?

Memaafkannya

Agar nilai ulangan kita
baik, maka kita harus...

**Rajin belajar dengan
bersungguh-sungguh**

Orang yang suka
menunjukkan harga dirinya
secara berlebihan akan ...

Dijauhi teman-temannya

Jika kita melihat teman yang melakukan perbuatan yang salah maka sikap kita sebaiknya ...

Menasehatinya

Orang yang berperilaku sesuai dengan aturan maka hidupnya akan ...

Tenang

Jika kita ingin berbuat baik maka harus dilandasi dengan rasa ...

Ikhlas dari dalam diri

Lampiran L.3 Kartu *Make A Match* Siklus II Pertemuan 1.

Sikap kita terhadap
kekurangan kita adalah
sebaiknya ...

Menerima dan
memperbaikinya

Derajat kehormatan yang
dimiliki seseorang disebut
dengan ...

Harga diri

Saat kita melihat orang
yang memiliki kekurangan
fisik maka kita...

Tidak boleh menghinanya

Tujuan kita memiliki harga diri adalah ...

Agar dihormati orang lain,
Memiliki kepercayaan diri,
Memiliki cita-cita yang tinggi,
Dipercaya orang lain,
Memiliki kewibawaan

Seseorang dihargai orang lain karena ...

Sikap dan tingkah lakunya

Arti dari pepatah “Barang siapa menanam pasti akan menuai” adalah...

Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain

Berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari akan...

Merugikan diri sendiri dan orang lain

Ketika kita terlambat datang ke sekolah yang harus kita lakukan adalah ...

Meminta maaf kepada guru dan menjelaskan alasan terlambat

Sikap kita terhadap seorang adik adalah

Menyayangi dan tidak menyang sendiri

Harga diri seseorang akan semakin baik apabila ...

Perilakunya semakin baik

Berbuat baik harus kita latih sejak kita...

Kecil

Mencuri termasuk dalam perilaku yang mencerminkan...

Harga diri rendah

Lampiran L.4 Kartu *Make A Match* Siklus II Pertemuan 2.

Tugas yang diberikan
seorang guru harus
dilaksanakan dengan ...

Tanggung jawab

Bila ada teman yang
sedang berkelahi kita harus
...

Melerainya

Sikap suka memamerkan
barang yang dimiliki
kepada orang lain
merupakan perbuatan
yang...

Tidak terpuji

Meskipun memiliki banyak kelebihan kita tidak boleh bersikap ...

Sombong

Jika ada teman yang sedang bersedih, sikap kita adalah ...

Menghiburnya dan membantu menyelesaikan masalahnya

Ketika ada teman yang salah dalam menjawab pertanyaan guru kita tidak boleh ...

Mengejeknya

Setiap orang memiliki kelebihan dan ...

Kekurangan

Orang yang memiliki harga diri rendah hidupnya akan...

Dicemooh orang lain

Contoh perbuatan yang mencerminkan harga diri baik adalah ...

Menghargai kritik orang lain

Saling menghormati antar warga akan menumbuhkan semangat ...

Persatuan

Berjudi termasuk perilaku yang mencerminkan ...

Harga diri rendah

Bagaimana cara menjaga dan meningkatkan harga diri?

1. Memiliki pendirian yang teguh
2. Memiliki sikap tanggung jawab
3. Membantu setiap orang dengan tulus.

Lampiran M. Foto Kegiatan



Foto 1. Guru menjelaskan materi



Foto 2. Guru membagikan kartu *make a match*



Foto 3. Siswa menemukan pasangan kartu



Foto 4. siswa mempresentasikan hasil



Foto 5. Siswa mengerjakan tes hasil belajar

JEMBER

Lampiran N.1 Foto Tes Hasil belajar Siswa Siklus I

Foto tes hasil belajar siswa siklus I dengan nilai tertinggi

(93)

Nama : Zulfatul M
No. Absen : 24

I = 14.
II = $\frac{26}{40} +$

$\frac{40}{43} \times 100 = 93.$

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

- Harga diri sama artinya dengan ...
 - Rasa takut
 - Kebehasilan
 - Kehormatan diri
 - Kepercayaan
- Seseorang dihargai orang lain karena
 - Kedudukannya
 - Sikap dan tingkah lakunya
 - Kekayaannya
 - Harta bendanya
- Seseorang akan dihormati orang lain karena memiliki
 - Ilmu
 - Kekayaan
 - Harga diri
 - Mobil
- Di bawah ini termasuk sifat yang baik adalah
 - Pemurah, pemaaf, pemaaf
 - Penyantun, pemaaf, ramah
 - Pemurah, pemaaf, penyantun
 - Pemaaf, penyantun, pembohong
- Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain. Pepatah yang sesuai dengan hal tersebut adalah
 - Barang siapa menanam pasti akan menuai.
 - Barang siapa menuai pasti akan menanam.
 - Tirulah ilmu padi, semakin tua semakin merunduk
 - Tong kosong nyaring bunyinya
- Orang yang memiliki harga diri yang rendah hidupnya akan ... Orang lain.
 - Disayang
 - Dipuji
 - Dicemooh

- d. Disanjung
7. Mengemis termasuk contoh perbuatan
- a. Harga diri yang tinggi
 - b. Harga diri yang positif
 - c. Harga diri yang rendah
 - d. Harga diri yang terpuji
8. Contoh perilaku yang menunjukkan harga diri yang baik misalnya
- a. Menghargai kritik orang lain
 - b. Bekerja mengharap pamrih
 - c. Berbuat onar bersama-sama
 - d. Mencuri barang-barang teman
9. Contoh harga diri yang baik yaitu
- a. Ingin menang sendiri
 - b. Tidak sportif
 - c. Menghargai diri sendiri
 - d. Mengganggu teman yang sedang belajar
10. Orang tuamu memberi hadiah kepadamu karena nilai ulanganmu baik. Sikap kamu sebaiknya ...
- a. Mengucapkan terima kasih
 - b. Meminta hadiah yang lebih banyak
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Melihat dulu jenis hadiah yang diberikan
11. Temanmu baru saja mengalami musibah kebakaran. Sikap kamu terhadap teman tersebut, yaitu ...
- a. Memberikan bantuan
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menasehatinya saja
 - d. Memuji ketabahannya
12. Meskipun kita mempunyai banyak kelebihan, kita tidak boleh bersikap ...
- a. Bangga
 - b. Sombong

- c. Bersyukur
- d. Rendah hati

13. Melaksanakan perbuatan yang menipu teman adalah termasuk memiliki harga diri...

- a. Tinggi
- b. Rendah
- c. Sedang
- d. Mahal

14. Berbuat baik, menghargai teman dalam setiap kegiatan akan menjadikan kamu...

- a. Dipuji teman
- b. Terkenal
- c. Banyak uang
- d. Banyak teman

15. Tidak membalas ejekan teman merupakan perbuatan...

- a. Terpuji
- b. Mengalah
- c. Salah
- d. Tercela
- e.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan harga diri?

Jawab:.....

(2) derajat kehormatan yang dimiliki seseorang

2. Ketika sedang berjalan-jalan, Andi menemukan sebuah dompet tergeletak di jalan. Dalam dompet tersebut terdapat uang yang lumayan banyak serta identitas pemilik dompet. Andi menggunakan uang dalam dompet tersebut

untuk membeli jajan dan mainan. Apakah perilaku Andi tersebut benar? Apa yang seharusnya Andi lakukan?

8 Jawab: salah, kembalikan ke orang yang punya, tidak buat jajan

3. Sebutkan tiga perilaku yang mencerminkan perilaku harga diri!

4 Jawab: jujur dalam berbuat, menolong teman, tidak sombong, sopan

4. Bagaimana sikapmu jika sedang dimarahi orang tuamu?

6 Jawab: diam dan mendengarkan yang dikatakan orang tua karena salah, kalau salah minta maaf

5. Andi sering bolos sekolah dan sering menjahili temannya. Andi sering disebut anak yang tidak memiliki harga diri. Perilaku seperti apa lagi yang dapat menjadikan Andi tidak memiliki harga diri? Bagaimana seharusnya sikap Andi agar dikatakan mempunyai harga diri?

6 Jawab: menjahili temannya, bohong, undi-hang, berbuat baik

Foto tes hasil belajar siswa siklus I dengan nilai sedang

70

Nama : Ananda Cahya O.
No. Absen : 02

I = 10
II = 20
 $\frac{30}{43} \times 100 = 70$

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

- Harga diri sama artinya dengan ...
 - Rasa takut
 - Kebearnian
 - Kehormatan diri
 - Kepercayaan
- Seseorang dihargai orang lain karena
 - Kedudukannya
 - Sikap dan tingkah lakunya
 - Kekayaannya
 - Harta bendanya
- Seseorang akan dihormati orang lain karena memiliki
 - Ilmu
 - Kekayaan
 - Harga diri
 - Mobil
- Di bawah ini termasuk sifat yang baik adalah
 - Pemurah, pamarah, pemaaf
 - Penyantun, pamarah, ramah
 - Pemurah, pemaaf, penyantun
 - Pemaaf, penyantun, pembohong
- Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain. Pepatah yang sesuai dengan hal tersebut adalah
 - Barang siapa menanam pasti akan menuai.
 - Barang siapa menuai pasti akan menanam.
 - Tirulah ilmu padi, semakin tua semakin merunduk
 - Tong kosong nyaring bunyinya
- Orang yang memiliki harga diri yang rendah hidupnya akan ... Orang lain.
 - Disayang
 - Dipuji
 - Dicemooh

- d. Disanjung
7. Mengemis termasuk contoh perbuatan
- a. Harga diri yang tinggi
 - b. Harga diri yang positif
 - c. Harga diri yang rendah
 - d. Harga diri yang terpuji
8. Contoh perilaku yang menunjukkan harga diri yang baik misalnya
- a. Menghargai kritik orang lain
 - b. Bekerja mengharap pamrih
 - c. Berbuat onar bersama-sama
 - d. Mencuri barang-barang teman
9. Contoh harga diri yang baik yaitu
- a. Ingin menang sendiri
 - b. Tidak sportif
 - c. Menghargai diri sendiri
 - d. Mengganggu teman yang sedang belajar
10. Orang tuamu memberi hadiah kepadamu karena nilai ulanganmu baik. Sikap kamu sebaiknya ...
- a. Mengucapkan terima kasih
 - b. Meminta hadiah yang lebih banyak
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Melihat dulu jenis hadiah yang diberikan
11. Temanmu baru saja mengalami musibah kebakaran. Sikap kamu terhadap teman tersebut, yaitu ...
- a. Memberikan bantuan
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menasehatinya saja
 - d. Memuji ketabahannya
12. Meskipun kita mempunyai banyak kelebihan, kita tidak boleh bersikap ...
- a. Bangga
 - b. Sombong

- c. Bersyukur
- d. Rendah hati

13. Melaksanakan perbuatan yang menipu teman adalah termasuk memiliki harga diri...

- a. Tinggi
- b. Rendah
- c. Sedang
- d. Mahal

14. Berbuat baik, menghargai teman dalam setiap kegiatan akan menjadikan kamu...

- a. Dipuji teman
- b. Terkenal
- c. Banyak uang
- d. Banyak teman

15. Tidak membalas ejekan teman merupakan perbuatan...

- a. Terpuji
- b. Mengalah
- c. Salah
- d. Tercela
- e.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan harga diri?

Jawab:.....

2. derajat kehormatan yang dimiliki seseorang

2. Ketika sedang berjalan-jalan, Andi menemukan sebuah dompet tergeletak di jalan. Dalam dompet tersebut terdapat uang yang lumayan banyak serta identitas pemilik dompet. Andi menggunakan uang dalam dompet tersebut

untuk membeli jajan dan mainan. Apakah perilaku Andi tersebut benar? Apa yang seharusnya Andi lakukan?

④

Jawab:
andi salah, seharusnya andi mengembalikannya
.....
.....

3. Sebutkan tiga perilaku yang mencerminkan perilaku harga diri!

④

Jawab:
menikah, bergayutan diri,
membantu ibu, menjawab
membuang sampah di tempat sampah
.....
.....

4. Bagaimana sikapmu jika sedang dimarahi orang tuamu?

④

Jawab:
aku sangat sedih jika dimarahi orang tuaku
aku lalu minta maaf karena salah
.....
.....

5. Andi sering bolos sekolah dan sering menjahili temannya. Andi sering disebut anak yang tidak memiliki harga diri. Perilaku seperti apa lagi yang dapat menjadikan Andi tidak memiliki harga diri? Bagaimana seharusnya sikap Andi agar dikatakan mempunyai harga diri?

⑥

Jawab:
andi marah marah ke temannya dan temannya
menangis, andi tidak mau sekolah, andi tidak
naked, andi tidak boleh naked, harus rajin rajin
pulang
.....
.....

Foto tes hasil belajar siswa siklus I dengan nilai terendah

40

Nama : AZZIL
No. Absen : 07

I = 11
II = 6
17

$\frac{17}{43} \times 100 = 40$

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

- Harga diri sama artinya dengan ...
 - Rasa takut
 - Kebehasilan
 - Kehormatan diri
 - Kepercayaan
- Seseorang dihargai orang lain karena ...
 - Kedudukannya
 - Sikap dan tingkah lakunya
 - Kekayaannya
 - Harta bendanya
- Seseorang akan dihormati orang lain karena memiliki
 - Ilmu
 - Kekayaan
 - Harga diri
 - Mobil
- Di bawah ini termasuk sifat yang baik adalah
 - Pemurah, pemaaf, pemaaf
 - Penyantun, pemaaf, ramah
 - Pemurah, pemaaf, penyantun
 - Pemaaf, penyantun, pembohong
- Seseorang akan dihormati orang lain, karena dia suka menghormati orang lain.
Pepatah yang sesuai dengan hal tersebut adalah
 - Barang siapa menanam pasti akan menuai.
 - Barang siapa menuai pasti akan menanam.
 - Tirulah ilmu padi, semakin tua semakin merunduk
 - Tong kosong nyaring bunyinya
- Orang yang memiliki harga diri yang rendah hidupnya akan ... Orang lain.
 - Disayang
 - Dipuji
 - Dicemooh

- d. Disanjung
7. Mengemis termasuk contoh perbuatan
- a. Harga diri yang tinggi
 - b. Harga diri yang positif
 - c. Harga diri yang rendah
 - d. Harga diri yang terpuji
8. Contoh perilaku yang menunjukkan harga diri yang baik misalnya
- a. Menghargai kritik orang lain
 - b. Bekerja mengharap pamrih
 - c. Berbuat onar bersama-sama
 - d. Mencuri barang-barang teman
9. Contoh harga diri yang baik yaitu
- a. Ingin menang sendiri
 - b. Tidak sportif
 - c. Menghargai diri sendiri
 - d. Mengganggu teman yang sedang belajar
10. Orang tuamu memberi hadiah kepadamu karena nilai ulanganmu baik. Sikap kamu sebaiknya ...
- a. Mengucapkan terima kasih
 - b. Meminta hadiah yang lebih banyak
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Melihat dulu jenis hadiah yang diberikan
11. Temanmu baru saja mengalami musibah kebakaran. Sikap kamu terhadap teman tersebut, yaitu ...
- a. Memberikan bantuan
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menasehatinya saja
 - d. Memuji ketabahannya
12. Meskipun kita mempunyai banyak kelebihan, kita tidak boleh bersikap ...
- a. Bangga
 - b. Sombong

- c. Bersyukur
- d. Rendah hati

13. Melaksanakan perbuatan yang menipu teman adalah termasuk memiliki harga diri...

- a. Tinggi
- b. Rendah
- c. Sedang
- d. Mahal

14. Berbuat baik, menghargai teman dalam setiap kegiatan akan menjadikan kamu...

- a. Dipuji teman
- b. Terkenal
- c. Banyak uang
- d. Banyak teman

15. Tidak membalas ejekan teman merupakan perbuatan...

- a. Terpuji
- b. Mengalah
- c. Salah
- d. Tercela
- e.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan harga diri?

(2) Jawab: Derajat kehormatan yang dimiliki orang

2. Ketika sedang berjalan-jalan, Andi menemukan sebuah dompet tergeletak di jalan. Dalam dompet tersebut terdapat uang yang lumayan banyak serta identitas pemilik dompet. Andi menggunakan uang dalam dompet tersebut

untuk membeli jajan dan mainan. Apakah perilaku Andi tersebut benar? Apa yang seharusnya Andi lakukan?

2 Jawab: tidak benar.....
.....
.....

3. Sebutkan tiga perilaku yang mencerminkan perilaku harga diri!

2 Jawab: dapat harga diri.....
.....
.....

4. Bagaimana sikapmu jika sedang dimarahi orang tuamu?

Jawab:.....
.....
.....

5. Andi sering bolos sekolah dan sering menjahili temannya. Andi sering disebut anak yang tidak memiliki harga diri. Perilaku seperti apa lagi yang dapat menjadikan Andi tidak memiliki harga diri? Bagaimana seharusnya sikap Andi agar dikatakan mempunyai harga diri?

Jawab:.....
.....
.....
.....

Lampiran N.2 Foto Tes Hasil belajar Siswa Siklus II

Foto tes hasil belajar siswa siklus II dengan nilai tertinggi

(98)

Nama : zulfatni M
No. Absen : 29

$$\begin{array}{r} I = 14 \\ II = 28 \\ \hline 42 \end{array} f$$

$$\frac{42}{43} \times 100 = 98$$

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

- Jika kita ingin berbuat baik maka harus dilandasi dengan rasa ...
 - Ikhlas dari dalam diri
 - Dendam
 - Ingin dapat uang
 - Ingin dipuji
- Sikap kita terhadap kekurangan kita adalah sebaiknya ...
 - Membiarkannya
 - Membencinya
 - Menerima dan memperbaikinya
 - Mempamerkannya
- Orang yang berperilaku sesuai dengan aturan maka hidupnya akan ...
 - Susah
 - Ragu
 - Tenang
 - Galau
- Jika melihat teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik sikap kita sebaiknya ...
 - Membiarkannya
 - Menasehatinya
 - Menirunya
 - Mendingkannya
- Berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari akan...
 - Menguntungkan diri sendiri
 - Menguntungkan orang lain
 - Menyenangkan diri sendiri
 - Merugikan diri sendiri dan orang lain
- Sikap kita terhadap seorang adik adalah...
 - Manyayangi dan tidak menang sendiri
 - Suka menang sendiri
 - Acuh tak acuh
 - Tidak suka mengalah
- Ajakan teman yang ingin berbuat tidak baik sebaiknya kita ...
 - Tolak
 - Iyakan
 - Harapkan
 - Mau saja
- Ketika mengikuti latihan pramuka Andi ditegur temannya karena melakukan kesalahan. Andi seharusnya bersikap...
 - Acuh tak acuh

- b. Menerima diingatkan
c. Tidak peduli
d. Marah
9. Orang yang tidak pernah mau menghargai orang lain akan...
 a. Dijauhi teman
b. Disenangi teman
c. Mendapat pujian
d. Mendapat kesenangan
10. Seseorang akan dihormati oleh orang lain karena...
a. Kedudukannya
b. Kekayaannya
c. Mobilnya yang bagus
 d. Sikap dan tingkah lakunya yang baik
11. Di bawah ini termasuk sifat-sifat yang baik, *kecuali*...
 a. Pemaarah
b. Penyantun
c. Pemaaf
d. Baik hati
12. Kamu mendapatkan hadiah ulang tahun dari temanmu, apa yang akan kamu lakukan?
a. Biasa-biasa saja
 b. Mengucapkan terima kasih
c. Melihat dulu jenis hadiahnya
d. Tidak mengucapkan apapun
13. Perilaku yang termasuk ke dalam harga diri rendah adalah...
a. Menolong teman yang kesusahan
 b. Mencuri mainan teman
c. Membantu ibu mencuci piring
d. Menghargai kritik orang lain
14. Siapa yang bertugas menjaga nama baik keluarga?
a. Ayah
b. Ibu
c. Kakak
 d. Semua anggota keluarga
15. Tujuan membiasakan diri untuk bersikap jujur sejak kita kecil adalah ...
a. Agar mendapat pujian
b. Agar mendapat uang saku lebih
 c. Agar dipercaya orang lain
d. Agar mendapat hadiah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

④

1. Sebutkan 3 contoh sikap yang mencerminkan perilaku harga diri yang baik!

Jawab: bicara jernih, suka bermusyawarah, berbuat baik dan suka menolong.

⑥

2. Apa yang dapat kamu lakukan agar menjadi juara kelas? Sebutkan minimal 3!

Jawab: berlatih, belajar serius, percaya diri, berdisiplin.

②

3. Jelaskan pengertian dari harga diri!

Jawab: derajat kehormatan yang dimiliki seseorang.

⑧

4. Budi disuruh ibunya membeli minyak di warung. Ibunya memberinya uang 10.000. Ternyata harga minyak yang dibeli seharga 8.000. Budi tidak mengembalikan uang kembalian tersebut melainkan dipakai untuk beli mainan. Apakah perbuatan budi tersebut benar? Mengapa? Bila kamu jadi Budi apa yang akan kamu lakukan?

Jawab: tidak karena salah, tidak kembalian yang ke ibu, karena ibu kasih uang beli mainan, bukan apa tidak.

⑧

5. Ani anak seorang dokter. Meskipun begitu, ia tidak pernah malu berteman dengan teman-temannya yang kebanyakan anak petani. Apakah sikap Ani tersebut membuatnya tidak memiliki harga diri? Mengapa?

Jawab: baik, Ani punya harga diri baik karena tidak memilih teman dan tidak sombong.

Foto tes hasil belajar siswa siklus II dengan nilai sedang

74

Nama : *muhammad qtsi*
No. Absen : *15*

$I = 13$
 $II = 19$
 32

$\frac{32}{45} \times 100 = 74$

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Jika kita ingin berbuat baik maka harus dilandasi dengan rasa ...
 - a. Ikhlas dari dalam diri
 - b. Dendam
 - c. Ingin dapat uang
 - d. Ingin dipuji
2. Sikap kita terhadap kekurangan kita adalah sebaiknya ...
 - a. Membiarkannya
 - b. Membencinya
 - c. Menerima dan memperbaikinya
 - d. Mempamerkannya
3. Orang yang berperilaku sesuai dengan aturan maka hidupnya akan ...
 - a. Susah
 - b. Ragu
 - c. Tenang
 - d. Galau
4. Jika melihat teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik sikap kita sebaiknya ...
 - a. Membiarkannya
 - b. Menasehatinya
 - c. Menirunya
 - d. Mendiarkannya
5. Berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari akan...
 - a. Menguntungkan diri sendiri
 - b. Menguntungkan orang lain
 - c. Menyenangkan diri sendiri
 - d. Merugikan diri sendiri dan orang lain
6. Sikap kita terhadap seorang adik adalah...
 - a. Manyayangi dan tidak menang sendiri
 - b. Suka menang sendiri
 - c. Acuh tak acuh
 - d. Tidak suka mengalah
7. Ajakan teman yang ingin berbuat tidak baik sebaiknya kita ...
 - a. Tolak
 - b. Iyakan
 - c. Harapkan
 - d. Mau saja
8. Ketika mengikuti latihan pramuka Andi ditegur temannya karena melakukan kesalahan. Andi seharusnya bersikap...
 - a. Acuh tak acuh

- Menerima diingatkan
c. Tidak peduli
d. Marah
9. Orang yang tidak pernah mau menghargai orang lain akan...
 Dijauhi teman
b. Disenangi teman
c. Mendapat pujian
d. Mendapat kesenangan
10. Seseorang akan dihormati oleh orang lain karena...
a. Kedudukannya
b. Kekayaannya
c. Mobilnya yang bagus
 Sikap dan tingkah lakunya yang baik
11. Di bawah ini termasuk sifat-sifat yang baik, *kecuali*...
a. Pemarah
b. Penyantun
c. Pemaaf
 Baik hati
12. Kamu mendapatkan hadiah ulang tahun dari temanmu, apa yang akan kamu lakukan?
a. Biasa-biasa saja
 Mengucapkan terima kasih
c. Melihat dulu jenis hadiahnya
d. Tidak mengucapkan apapun
13. Perilaku yang termasuk ke dalam harga diri rendah adalah...
a. Menolong teman yang kesusahan
 Mencuri mainan teman
c. Membantu ibu mencuci piring
d. Menghargai kritik orang lain
14. Siapa yang bertugas menjaga nama baik keluarga?
a. Ayah
b. Ibu
c. Kakak
 Semua anggota keluarga
15. Tujuan membiasakan diri untuk bersikap jujur sejak kita kecil adalah ...
a. Agar mendapat pujian
b. Agar mendapat uang saku lebih
 Agar dipercaya orang lain
d. Agar mendapat hadiah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan 3 contoh sikap yang mencerminkan perilaku harga diri yang baik!

Jawab: $\textcircled{4}$ suka menolong, suka bermesyawarah, suka berbaik.
.....
.....

2. Apa yang dapat kamu lakukan agar menjadi juara kelas? Sebutkan minimal 3!

Jawab: $\textcircled{6}$ harus beresah, rajin belajar, berdisiplin.
.....
.....

3. Jelaskan pengertian dari harga diri!

Jawab: $\textcircled{2}$ harga diri adalah derajat kehormatan seseorang.
.....
.....

4. Budi disuruh ibunya membeli minyak di warung. Ibunya memberinya uang 10.000. Ternyata harga minyak yang dibeli seharga 8.000. Budi tidak mengembalikan uang kembalian tersebut melainkan dipakai untuk beli mainan. Apakah perbuatan budi tersebut benar? Mengapa? Bila kamu jadi Budi apa yang akan kamu lakukan?

Jawab: $\textcircled{5}$ ~~4~~ suka berburuk tidak baik, suruh budi kembalikan uangnya.
tidak ya
.....
.....

5. Ani anak seorang dokter. Meskipun begitu, ia tidak pernah malu berteman dengan teman-temannya yang kebanyakan anak petani. Apakah sikap Ani tersebut membuatnya tidak memiliki harga diri? Mengapa?

Jawab: $\textcircled{2}$ harga diri baik
.....
.....

Foto tes hasil belajar siswa siklus II dengan nilai terendah

53

Nama : *Devi Anika Apriliana*
No. Absen :

23
x100 = 53

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!


1. Jika kita ingin berbuat baik maka harus dilandasi dengan rasa ...
 a. Ikhlas dari dalam diri
 b. Dendam
 c. Ingin dapat uang
 d. Ingin dipuji
2. Sikap kita terhadap kekurangan kita adalah sebaiknya ...
 a. Membiarkannya
 b. Membencinya
 c. Menerima dan memperbaikinya
 d. Mempamerkannya
3. Orang yang berperilaku sesuai dengan aturan maka hidupnya akan ...
 a. Susah
 b. Ragu
 c. Tenang
 d. Galau
4. Jika melihat teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik sikap kita sebaiknya ...
 a. Membiarkannya
 b. Menasehatinya
 c. Menirunya
 d. Mendingkannya
5. Berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari akan...
 a. Menguntungkan diri sendiri
 b. Menguntungkan orang lain
 c. Menyenangkan diri sendiri
 d. Merugikan diri sendiri dan orang lain
6. Sikap kita terhadap seorang adik adalah...
 a. Manyayangi dan tidak menang sendiri
 b. Suka menang sendiri
 c. Acuh tak acuh
 d. Tidak suka mengalah
7. Ajakan teman yang ingin berbuat tidak baik sebaiknya kita ...
 a. Tolak
 b. Iyakan
 c. Harapkan
 d. Mau saja
8. Ketika mengikuti latihan pramuka Andi ditegur temannya karena melakukan kesalahan. Andi seharusnya bersikap...
 a. Acuh tak acuh

- b. Menerima diingatkan
 - c. Tidak peduli
 - d. Marah
9. Orang yang tidak pernah mau menghargai orang lain akan...
- a. Dijauhi teman
 - b. Disenangi teman
 - c. Mendapat pujian
 - d. Mendapat kesenangan
10. Seseorang akan dihormati oleh orang lain karena...
- a. Kedudukannya
 - b. Kekayaannya
 - c. Mobilnya yang bagus
 - d. Sikap dan tingkah lakunya yang baik
11. Di bawah ini termasuk sifat-sifat yang baik, *kecuall...*
- a. Pemarah
 - b. Penyantun
 - c. Pemaaf
 - d. Baik hati
12. Kamu mendapatkan hadiah ulang tahun dari temanmu, apa yang akan kamu lakukan?
- a. Biasa-biasa saja
 - b. Mengucapkan terima kasih
 - c. Melihat dulu jenis hadiahnya
 - d. Tidak mengucapkan apapun
13. Perilaku yang termasuk ke dalam harga diri rendah adalah...
- a. Menolong teman yang kesusahan
 - b. Mencuri mainan teman
 - c. Membantu ibu mencuci piring
 - d. Menghargai kritik orang lain
14. Siapa yang bertugas menjaga nama baik keluarga?
- a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Kakak
 - d. Semua anggota keluarga
15. Tujuan membiasakan diri untuk bersikap jujur sejak kita kecil adalah ...
- a. Agar mendapat pujian
 - b. Agar mendapat uang saku lebih
 - c. Agar dipercaya orang lain
 - d. Agar mendapat hadiah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- ④ 1. Sebutkan 3 contoh sikap yang mencerminkan perilaku harga diri yang baik!
Jawab: baik hati, jaga nama, suka belajar
- ⑥ 2. Apa yang dapat kamu lakukan agar menjadi juara kelas? Sebutkan minimal 3!
Jawab: rajin belajar, les, berdiskusi dengan teman
- ② 3. Jelaskan pengertian dari harga diri!
Jawab: derajat kebebasan yang dimiliki seseorang
4. Budi disuruh ibunya membeli minyak di warung. Ibunya memberinya uang 10.000. Ternyata harga minyak yang dibeli seharga 8.000. Budi tidak mengembalikan uang kembalian tersebut melainkan dipakai untuk beli mainan. Apakah perbuatan budi tersebut benar? Mengapa? Bila kamu jadi Budi apa yang akan kamu lakukan?
Jawab: tidak
5. Ani anak seorang dokter. Meskipun begitu, ia tidak pernah malu berteman dengan teman-temannya yang kebanyakan anak petani. Apakah sikap Ani tersebut membuatnya tidak memiliki harga diri? Mengapa?
Jawab:

Lampiran O. Foto Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0354 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 JAN 2017

Yth. Kepala SDN Plalangan 02
Jember


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember Jurusan Ilmu Pendidikan Program studi PGSD di bawah ini:

Nama : Tri Hadi Santoso
NIM : 130210204060
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema Harga Diriku di SDN Plalangan 02 Jember", di Sekolah yang Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PLALANGAN 02
Jl. IITC NO. 92 Desa Plalangan Kec.Kalisat**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/018/413.08.20523220/2017

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Muhrindawati S., S.Pd.
NIP : 19640513 198504 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN Plalangan 02 Jember

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Tri Hadi Santoso
NIM : 130210204060
Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan/ PGSD
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Plalangan 02 Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2017
Kepala Sekolah

Hj. Muhrindawati S., S.Pd.
19640513 198504 2 002

Lampiran P. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Biodata**

1. Nama : Tri Hadi Santoso
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Juni 1994
4. Kota Asal : Banyuwangi
5. Agama : Hindu
6. Nama Ayah : Damiran
7. Nama Ibu : SriaH

B. Pendidikan Formal

1. SDN 2 Sukorejo, lulus tahun 2007
2. SMPN 1 Siliragung, lulus tahun 2010
3. SMAN 1 Pesanggaran, lulus tahun 2013